

TUGAS AKHIR
MUSEUM ARKEOLOGI SITUS KERTA SEBAGAI TEMPAT WISATA
DI KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



disusun oleh :

BAGAS PUTRA WAHYU KEMA SENTOSA

61170267

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Putra Wahyu Kema Sentosa
NIM : 61170267
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“MUSEUM ARKEOLOGI SITUS KERTA SEBAGAI TEMPAT WISATA DI
KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 18 April 2023

Yang menyatakan



(Bagas Putra Wahyu Kema Sentosa)
NIM. 61170267

HALAMAN PERSETUJUAN

**MUSEUM ARKEOLOGI SITUS KERTA SEBAGAI TEMPAT WISATA
DI KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun oleh :

BAGAS PUTRA WAHYU KEMA SENTOSA

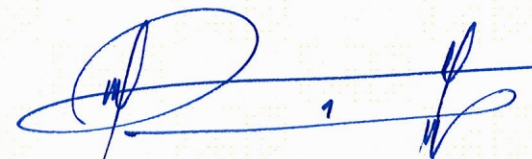
61170267

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 18 April 2023

Dosen Pembimbing 1


Ir. Eko Agus Prawoto, M. Arch

Dosen Pembimbing 2



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

Mengetahui
Ketua Program Studi





Dr. -Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Museum Arkeologi Situs Kerta Sebagai Tempat Wisata Di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Mahasiswa : **BAGAS PUTRA WAHYU KEMA SENTOSA**

NIM : 61170267

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semeser : Genap **Tahun** : 2022/2023

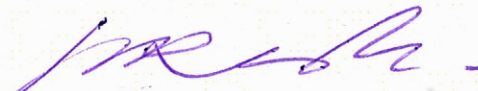
Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **04 April 2023**

Yogyakarta, 18 April 2023

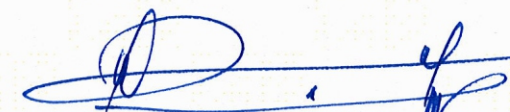
Dosen Pembimbing 1


Ir. Eko Agus Prawoto, M. Arch

Dosen Penguji 1


Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2


Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

Dosen Penguji 2


Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

MUSEUM ARKEOLOGI SITUS KERTA SEBAGAI TEMPAT WISATA DI KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 April 2023



Bagas Putra Wahyu Kema Sentosa

61170267

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “*Museum Arkeologi Situs Kerta Sebagai Tempat Wisata Di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*” sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana dengan baik.

Dokumen ini berisi urutan kompilasi hasil pekerjaan penulis mulai dari tahap *programming* hingga tahap studio. Tahap *programming* merupakan sajian info grafis yang memuat latar belakang, tinjauan teoritis, analisis, hingga desain konseptual yang berguna sebagai dasar perancangan secara teknis di dalam tahap studio. Kemudian tahap studio merupakan pengembangan desain (*design development*) dengan luaran berupa gambar kerja, poster, dan animasi.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan berbagai macam dukungan baik secara moril maupun materil dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir,
2. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan doa, moril, dan materi kepada penulis,
3. Ir. Eko Agus Prawoto, M. Arch dan Irwin Panjaitan, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, berbagi ilmu, saran, dan solusi selama pengerjaan tugas akhir,
4. Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T. dan Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah memberi kritik, saran, serta masukan kepada penulis,
5. Bapak/Ibu dosen di prodi arsitektur pada khususnya serta bapak/ibu dosen di Universitas Kristen Duta Wacana pada umumnya yang berdedikasi membimbing dan berbagi ilmu kepada penulis,
6. Yusuf Y. Utomo, Ringga J. Haksama, Aris Nurlestarianto, Bismar Ronggi, Eben H.D.S. Iswanta, Yuan Novrianto, yang telah memberi dukungan moril selama pengerjaan tugas akhir,
7. Nicodymus P.D. Kristianto, Alexander A. Bagaskara, Lintang L. Paramanandana, Srinindra Harimurti yang berjuang bersama selama proses pengerjaan tugas akhir,
8. Teman-teman arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana angkatan 2017,

Pada tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih adanya kekurangan dalam proses pengerjaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Yogyakarta, 18 April 2023



Bagas Putra Wahyu Kema Sentosa

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul
Lembar Persetujuani
Lembar Pengesahanii
Pernyataan Keaslianiii
Kata Pengantariv
Daftar Isiv
Abstrakvi
<i>Abstract</i>vii

BAB 3. PROGRAM RUANG

Identifikasi Pengguna20
Skenario Aktivitas Kegiatan20
Kebutuhan Ruang21
Hubungan Ruang22
Besaran Ruang23

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka39
----------------	---------

BAB 1. PENDAHULUAN

Ringkasan01
Kerangka Berpikir02
Latar Belakang04
Fenomena06
Permasalahan07
Matrik Rumusan Permasalahan07
Pendekatan Ide Solusi08

BAB 4. ANALISIS

Profil Kawasan25
Profil Site26
Analisis Makro27
Analisis Mikro30

LAMPIRAN

Gambar Kerja
Poster
Lembar Konsultasi

BAB 2. STUDI LITERATUR

Sejarah Keraton10
Pariwisata10
Cagar Budaya11
Arkeologi11
Museum Arkeologi12
Galeri12
Kebencanaan13
Pendekatan Tektonika13
Studi Preseden Roman Villa Museum14
Studi Preseden Kolumba Museum15
Studi Preseden Pixel Cloud Instalation16
Kesimpulan Preseden17

BAB 5. KONSEP

Konsep Utama32
Ide Desain33
Konsep Makro33
Konsep Mikro34
Gubahan Massa35
Tatanan Massa Bangunan36
Penerapan Konsep37
Material38
Konsep Utilitas38

MUSEUM ARKEOLOGI SITUS KERTA SEBAGAI TEMPAT WISATA DI KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

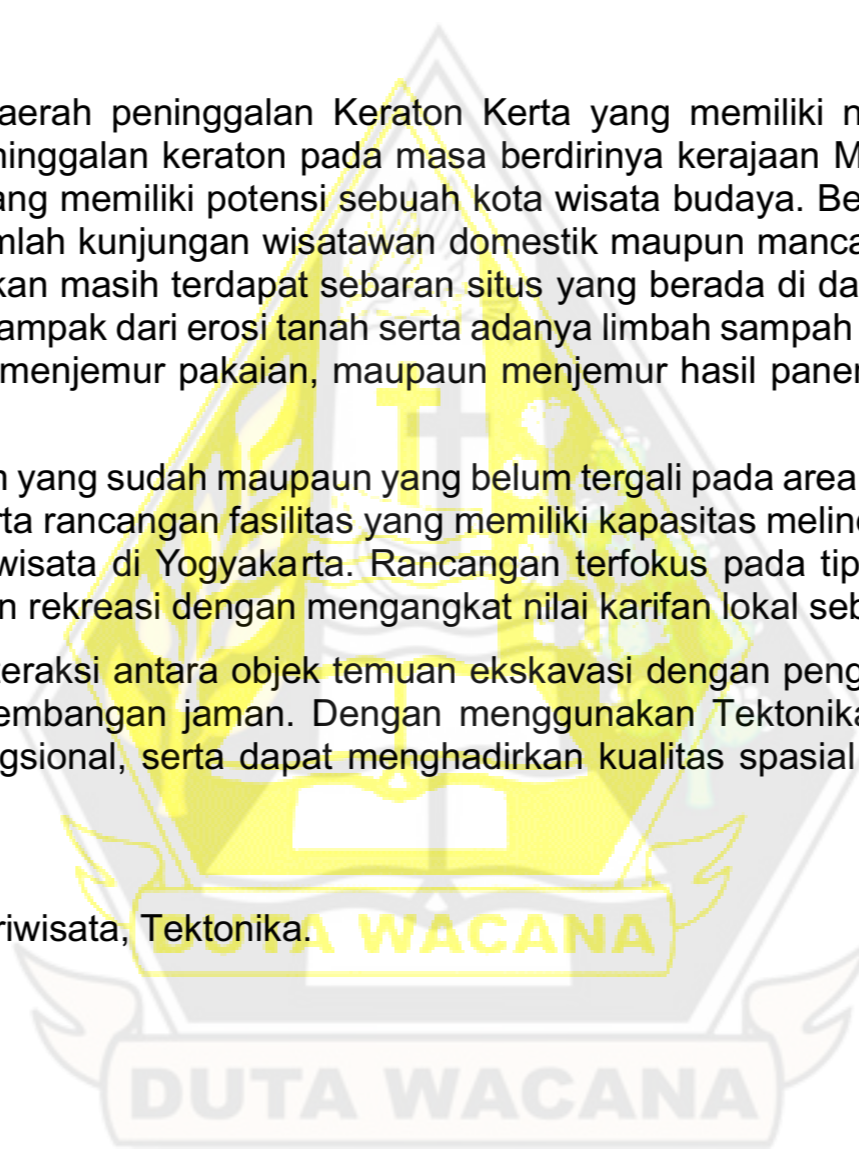
Abstrak

Situs Kerta merupakan aset cagar budaya daerah peninggalan Keraton Kerta yang memiliki nilai budaya luar biasa. Berdasarkan sejarahnya kota Yogyakarta memiliki berbagai macam bangunan peninggalan keraton pada masa berdirinya kerajaan Mataram Islam. Dengan latar belakang sejarah tersebut menjadikan kota Yogyakarta sebagai kota budaya yang memiliki potensi sebuah kota wisata budaya. Berdasarkan Buku Statistik Kepariwisata 2020 provinsi Yogyakarta selalu mengalami peningkatan dalam jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Situs Kerta merupakan area situs yang masih aktif melakukan kegiatan ekskavasi, hal ini dikarenakan masih terdapat sebaran situs yang berada di dalam tanah. Sebagian temuan toponim pada situs Kerta tercampur oleh tumpukan tanah dan semak belukar dampak dari erosi tanah serta adanya limbah sampah domestik, mengingat masyarakat sekitar menggunakan area situs untuk kebutuhan seperti bercocok tanah, menjemur pakaian, maupaun menjemur hasil panen. Hal tersebut yang mengancam keberadaan toponim yang ada di situs Kerta.

Untuk mengoptimalkan kualitas temuan toponim yang sudah maupaun yang belum ter gali pada area situs Kerta maka diperlukan perencanaan yang mampu memfasilitasi kegiatan ekskavasi yang masih aktif serta rancangan fasilitas yang memiliki kapasitas melindungi sekaligus menyajikan temuan situs yang dikemas sedemikian rupa agar mampu merespon geliat pariwisata di Yogyakarta. Rancangan terfokus pada tipologi museum arkeologi yang menghadirkan berbagai atraksi wahana pariwisata sebagai media edukasi dan rekreasi dengan mengangkat nilai karifan lokal sebagai konteks perancangan.

Rancangan ini bertujuan untuk memberikan interaksi antara objek temuan ekskavasi dengan pengunjung dengan cara yang menghibur melalui berbagai media kontemporer yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Dengan menggunakan Tektonika sebagai dasar dalam perancangan, sehingga dapat menjawab berbagai kebutuhan teknis lapangan, fungsional, serta dapat menghadirkan kualitas spasial yang memperhatikan konteks lokasi dan nilai sejarah keraton Kerta.

Kata Kunci: Museum Arkeologi, Ekskavasi, Situs, Pariwisata, Tektonika.



KERTA ARCHEOLOGICAL SITE MUSEUM AS A TOURIST A TTRACTION

IN BANTUL REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Abstract

The Kerta site is a regional cultural heritage asset inherited from the Kerta Palace which has extraordinary cultural value. Based on its history, the city of Yogyakarta has various kinds of buildings left by the palace during the founding of the Islamic Mataram kingdom. With this historical background, the city of Yogyakarta is a cultural city that has the potential to become a cultural tourism city. Based on the 2020 Tourism Statistics Book, Yogyakarta province always experiences in an increase the number of the visitor by domestic and foreign tourists. The Kerta is an area of the site that is still actively carrying out excavation activities, this is because there are still scattered sites that are underground. Some of the toponymic at the Kerta site were mixed with piles of soil and shrubs as a result of soil erosion and the presence of domestic waste, considering that the local community uses the site area for needs such as cultivating soil, drying clothes, or drying crops. This threatens the existence of toponyms on the Kerta site.

To optimize the quality of toponymic findings that have been and have not been excavated in the Kerta site area, optimal planning is needed that can facilitate excavation activities that are still active and design facilities that can protect as well as display site toponym that is packaged in such a way as to be able to respond to the stretching of tourism in Yogyakarta. The design focuses on the typology of the archaeological museum which provides various tourist attractions as educational and recreational media by raising the value of local wisdom as a design context.

This design aims to provide interaction between toponyms that have been found in excavations and visitors in entertaining activities through various contemporary media that are adapted to the times. Using the tectonics approach as a basis for the designing process can answer various technical and functional needs, and could interpret the spatial quality that considers the local context and historical value of the Kerta palace.

Keywords: Archaeological Museum, Excavation, Archeological Site, Tourism, Tectonics.



RINGKASAN

Situs Kerta merupakan Keraton peninggalan kerajaan Mataram Islam di Yogyakarta. Situs ini bertempat di Kelurahan Kerta, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Situs ini termasuk dalam aset cagar budaya daerah yang merupakan salah satu destinasi wisata budaya perpanjangan dari museum Plered. Namun hingga saat ini kondisi situs Kerta belum menunjukkan kapasitasnya sebagai objek destinasi wisata dan belum memiliki kapabilitas sebagai galeri. Hal ini berbanding terbalik dengan *branding* Yogyakarta sebagai kota wisata budaya yang sejak dulu dikenal karena daya tarik kultur dan sejarahnya, dan sampai saat ini menjadi salah satu daerah prioritas wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.

Untuk saat ini situs Kerta merupakan area situs yang masih aktif melakukan kegiatan ekskavasi, hal ini dikarenakan masih terdapat sebaran situs yang masih berada di bawah tanah. Untuk situs yang telah terekskavasi pun kondisinya masih tergolong rentan (*fragile*) dikarenakan belum adanya sistem pengamanan dan sistem *display* yang optimal, sebagian temuan situs masih bercampur dengan tumpukan tanah dampak erosi tanah dilokasi situs, tertumpuk ranting-ranting pepohonan, dan tertumpuk sampah domestik mengingat sejumlah warga menggunakan area situs untuk menanam tanaman kebun dan untuk menjemur hasil panen berupa kacang-kacangan dan gabah.

Dengan adanya museum arkeologi pada situs Kerta ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi pelaku cagar budaya dalam upaya untuk melakukan kegiatan ekskavasi yang masih akan berjalan dan hadirnya peran museum sebagai sarana menjaga dan merawat temuan ekskavasi yang juga dapat menjadi media edukasi, sehingga tidak ada lagi bagian dari situs yang hilang atau hancur karena kondisi lokasi yang tidak mendukung serta dampak kontestasi ruang dari warga terhadap intervensi area situs yang dapat merugikan aset cagar budaya di Yogyakarta ini.

LATAR BELAKANG

Makro

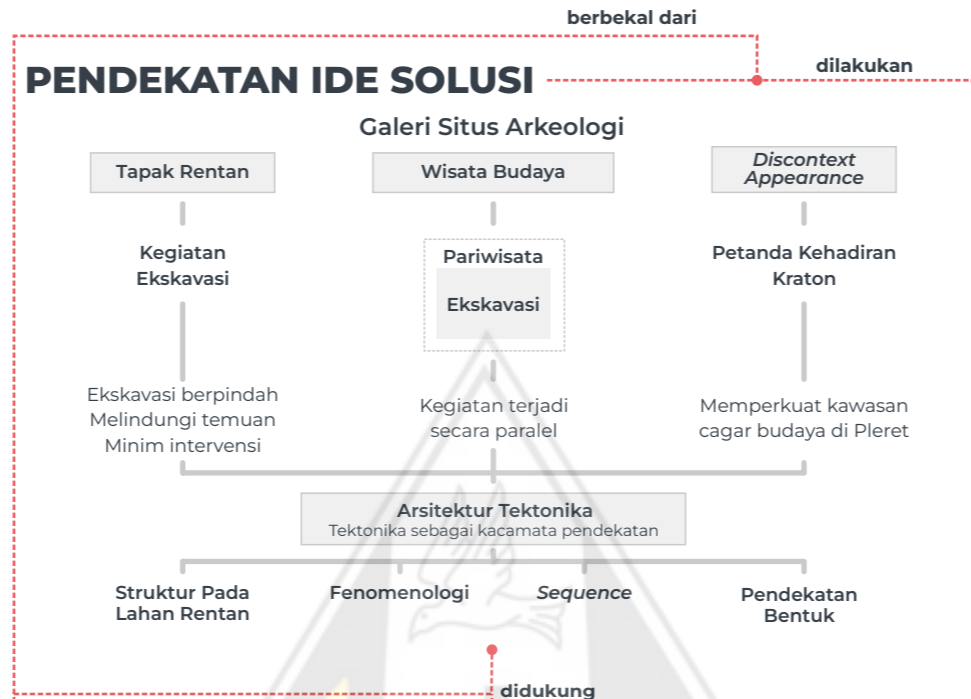
Sebaran jenis wisata di Bantul dan peningkatan jumlahnya dari tahun ke tahun

Meso

- Konteks situs arkeologi di dalam kawasan Cagar Budaya Pleret.
- Konteks sosial-budaya Pleret.
- Konteks ekonomi lokal Pleret.
- Konteks lingkungan Pleret.
- Konteks sejarah keraton Kerta.
- Konteks Kegiatan Ekskavasi.

Mikro

Profil dan kondisi situs Kerta



ANALISIS

Analisis Makro

Profil Kawasan

- Profil Administrasi Wilayah
- Titik-Titik Cagar Budaya
- Regulasi

Profil Site

- Akses Jalan
- Kondisi Lingkungan Site
- Titik Galian Ekskavasi

Analisis Site

- Proyeksi Ekskavasi
- Ketersesuaian Tipe Struktur Dalam Area
- Representasi Garis Maya Keraton Yogyakarta
- Zonasi
- Paparan Sinar Matahari
- Kadar Kelembaban
- Tempertatur Mikro

untuk menemukan

- Blok Plan Massa Bangunan
- Penerapan Jenis Struktur
- Sekuen Wisata
- Jenis Ruang
- Proteksi Temuan

Analisis Mikro

Struktur, Keruangan, Bentuk

- Logika Sistem Struktur
- Pengalaman Meruang
- Bentuk Elemen Spasial

FENOMENA

Fenomena Arsitektural

Lokasi situs Kerta berada dalam wilayah cagar budaya

Fenomena Kepariwisataaan

- Peningkatan wisatawan
- Minat kunjungan museum di Bantul
- Komparasi museum situs Kerta terhadap komponen pariwisata

METODE PENGUMPULAN DATA

Data Primer, Data Sekunder

Wawancara

Marendra Mikaton, S.T., M.T., Kepala Seksi Pemeliharaan Warisan Budaya Benda, Dinas Kebudayaan DIY.

Observasi

Pengamatan pada lokasi perancangan: Kondisi tapak, temuan arkeologi, amenitas, sosial budaya masyarakat.

Dokumentasi

Mencatat, merekam, dan mengukur temuan arkeologi dan memetakan perletakan temuan arkeologi.

Laporan Ekskavasi

Laporan Ekskavasi Penyelamatan Situs Cagar Budaya Kerta, Dinas Kebudayaan DIY

RTRW Kabupaten Bantul

Peraturan Daerah Kab. Bantul No. 4 Tahun 2011 Tentang RTRW Kab. Bantul Tahun 2010-2030

Buku Statistik Kepariwisataaan DIY

Statistik Kepariwisataaan 2020 Daerah Istimewa Yogyakarta

Literatur

Buku: - Sejarah dan Tata Ruang Arsitektur Keraton Yogyakarta - Tectogram - Wastu Citra

Internet

E-jurnal, website, google map, youtube



PERMASALAHAN

Permasalahan Fungsional

Bagaimana mengintegrasikan fungsi museum dengan kegiatan ekskavasi yang bersinergi sebagai tempat wisata

Bagaimana pembagian proporsi antar ruang yang ada di dalam lokasi

Permasalahan Arsitektural

Bagaimana merancang desain sistem struktur pada lokasi rentan yang masih terdapat objek arkeologi di dalam tanah

Bagaimana menunjukkan tanda-tanda kehadiran keraton pada lokasi

Bagaimana penempatan zonasi ruang terhadap masing-masing aktivitas yang berbeda dalam satu lokasi

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur, Studi Preseden

Pariwisata

Prinsip-prinsip pariwisata

Museum Arkeologi & Galeri

Peran, kegiatan, dan standar

Roman Villa Museum

Inggris

Museum dengan konsep fleksibilitas modul yang berada di atas situs

Sejarah Keraton

Keraton Kerta dan Tata Ruang Keraton Jogja

Kolumba Museum

Jerman

Museum dan galeri seni dengan permainan elemen ruang pencipta nuansa kontemplatif

Cagar Budaya

Pengertian dan peran cagar budaya

Pendekatan Tektonika

Definisi Tektonika Fenomenologi Sequence - Meruang Pendekatan Bentuk Struktur pada lahan rentan (Situs Ekskavasi)

Pixel Cloud Instalation

Islandia

Instalasi dengan video mapping yang membuat ruang publik jadi lebih hidup dengan menggunakan sistem knockdown

IDE DESAIN

Konsep Makro

- Zonasi
- Gubahan Massa
- Sirkulasi

Mikro

- Penerapan Sistem Struktur
- Pengalaman Meruang
- Bentuk Elemen Spasial

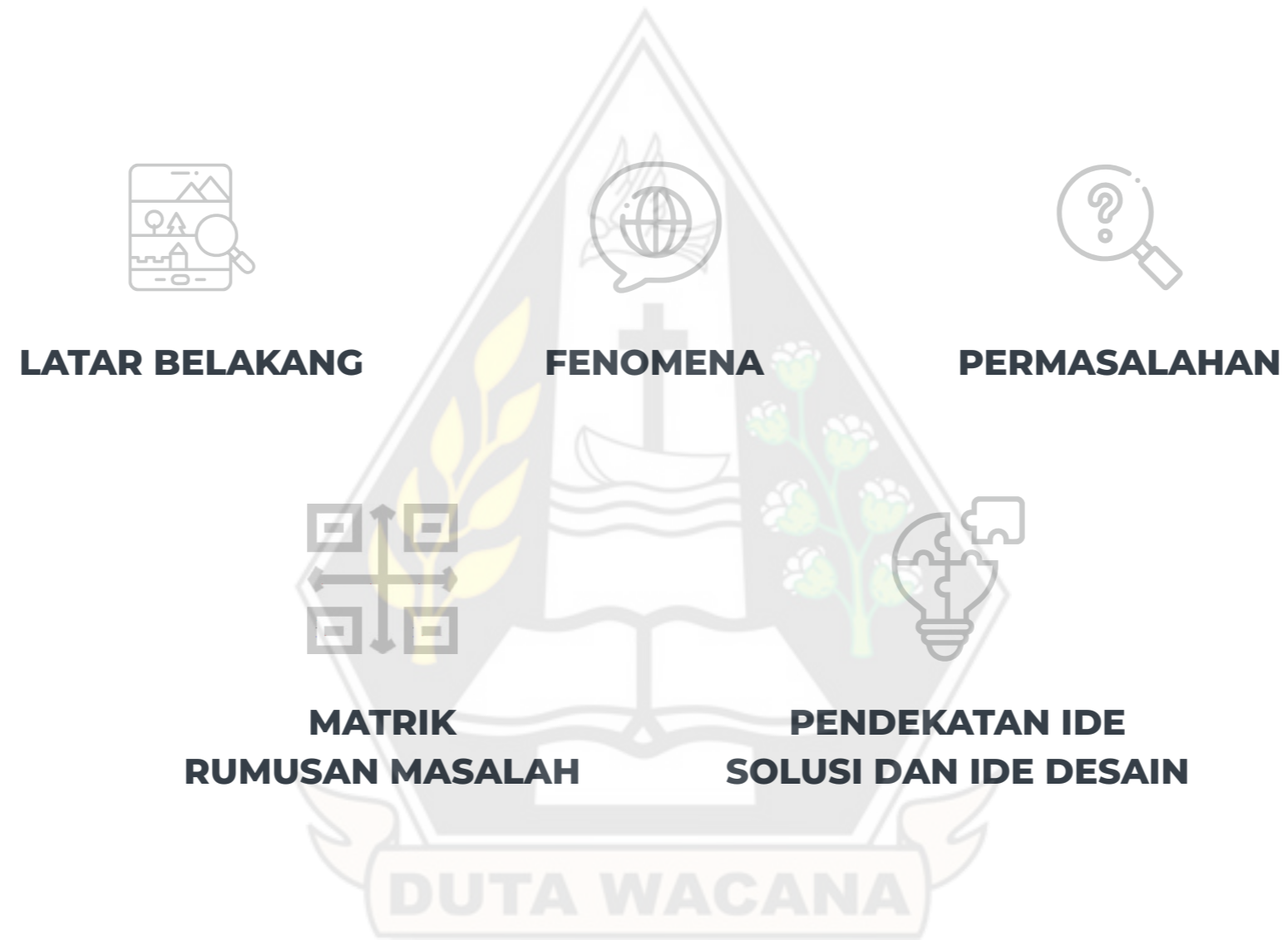
Iklim

- Paparan Sinar Matahari
- Kadar Kelembaban
- Temperatur Mikro

Utilitas

- Rencana Air Bersih & Air Kotor
- Rencana Drainase Air Hujan
- Rencana Kelistrikan
- Mitigasi Bencana

Pendekatan Tektonika



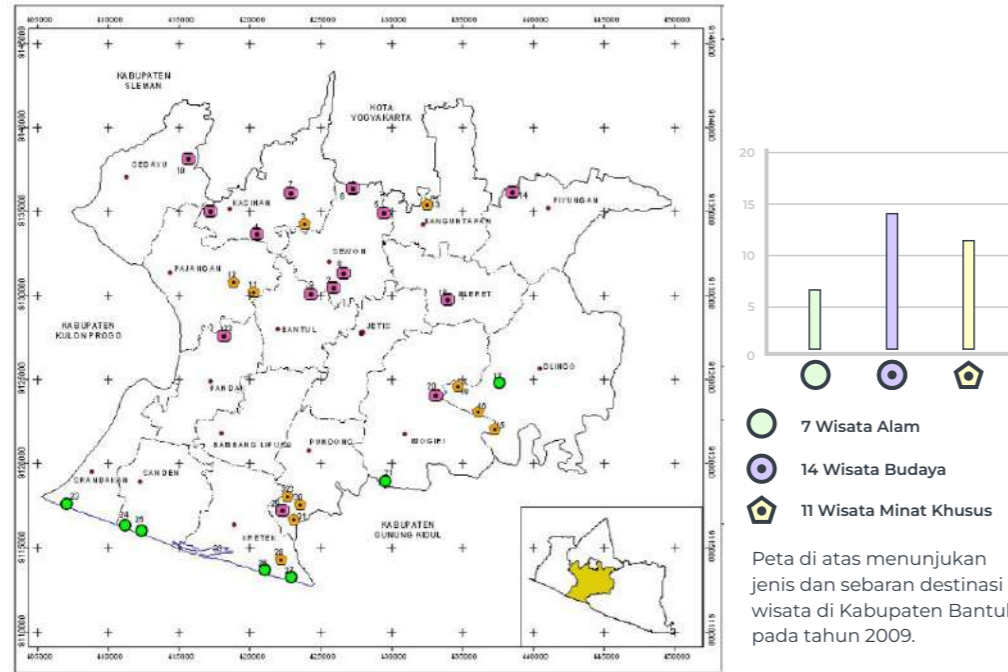
BAB 1 PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

MAKRO

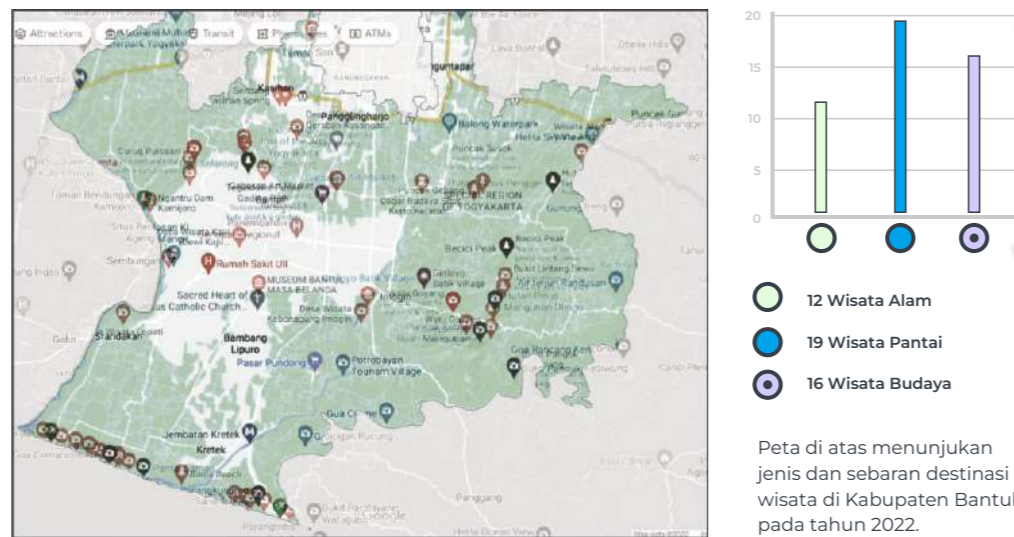
KONTEKS KAWASAN BANTUL

Sebaran Lokasi Objek Wisata Kab. Bantul Tahun 2009

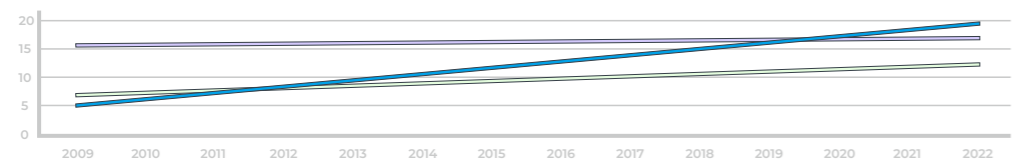


(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah 2009)

Sebaran Lokasi Objek Wisata Kab. Bantul Tahun 2022



(Sumber: Google Map 2022. Diolah oleh penulis)



Dari kedua peta sebaran destinasi wisata di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi kenaikan jumlah destinasi wisata di Bantul sejak tahun 2009 hingga tahun 2022 dengan berbagai jenis destinasi wisata mulai dari wisata alam, wisata pantai, hingga wisata budaya.

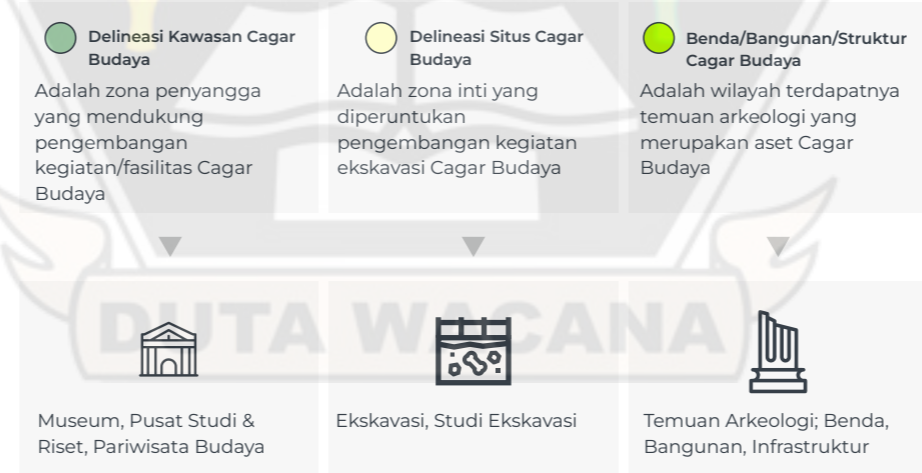
MESO

KONTEKS PLERET

Peta Kawasan Cagar Budaya Kerta-Plered



(Sumber: Jurnal 'Identifikasi Kawasan Cagar Budaya Situs Keraton Mataram Islam' dan Google Earth. Diolah oleh penulis, 2022)



1. Situs Kedaton Pleret
2. Situs Kerta
3. Situs Pondasi Pagar Batu Bata
4. Situs Masjid Kauman Pleret
5. Situs Gunung Kelir

Keenam situs ini merupakan peninggalan Keraton Kerta & Plered pada masa kerajaan Mataram Islam.

Komparasi Fasilitas Museum Pada Lokasi Cagar Budaya

Museum Cagar Budaya di Kawasan Pleret			
Nama Museum			
Fasilitas	Ketersediaan		
Kafetaria	X	X	X
Gudang	X	X	X
Auditorium	X	X	X
R. Seminar	X	X	X
R. Serbaguna	X	✓	X
R. Teater	X	X	X
Lobi	X	✓	X
Toilet	X	✓	✓
Pusat Informasi	X	✓	X
R. Karyawan	X	✓	X
R. Penitipan Barang	X	X	X
R. Pameran	✓	✓	✓
R. Audio Visual	X	✓	X
R. Ibadah	X	✓	✓
Parkiran	X	✓	✓
Loading Barang (Logistik)	X	X	X
Area Workshop	X	X	X
Loading Barang Koleksi	X	✓	X
R. Penerima	X	X	X
Gudang Penyimpanan Koleksi	X	✓	X
Gudang Umum	X	✓	X
Kantin Karyawan	X	X	X

Publik Area yang berisi fasilitas utama dan pendukung yang bersifat komersial dan *entertaining* yang dapat diakses oleh pengunjung dan pengelola

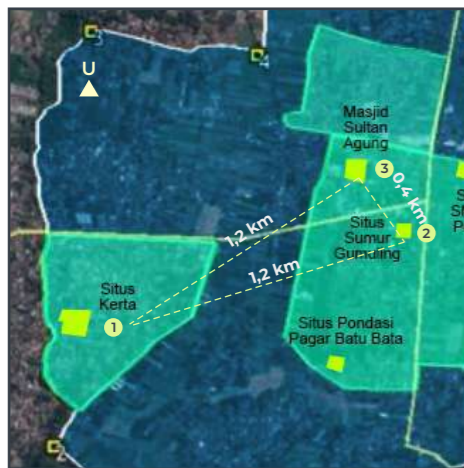
Non Publik Area yang berisi fasilitas utama dan pendukung yang bersifat keamanan tinggi dan *terawasi* yang hanya dapat diakses oleh pengelola

(Sumber: De Chiara, J.J. Crosbie, M, 2001. P.680)

1. Situs Kerta : Hanya terdapat fasilitas pameran.
2. Museum Situs Kedaton Pleret : Terdapat 11 dari 21 standar yang terpenuhi.
3. Situs Masjid Kauman Pleret : Terdapat 4 dari 21 standar yang terpenuhi.

Keterhubungan Situs Dalam Kawasan Pleret

Museum Cagar Budaya di Kawasan Pleret		
		
Situs Kerta	Museum Situs Kedaton Pleret	Situs Masjid Kauman Pleret
Tipologi		
Keraton	Keraton	Rumah Ibadah
Tahun di bangun		
1617 M	1646 M	1649 M
Lokasi		



1. : Situs Kerta
2. : Museum Situs Pleret
3. : Situs Masjid Kauman Pleret

Keterjangkauan antar situs kurang dari 2 km. Jarak dari situs Kerta ke museum Pleret dan Situs Masjid Kauman sejauh 1,2 km, sedangkan jarak dari Situs Masjid Kauman ke museum Pleret sejauh 400 m.

Akses pencapaian antar lokasi sangat mudah, karena dihubungkan dengan jalan raya aspal dan sejumlah lampu penarangan jalan.

Sejarah dalam konteks arsitektural

Material dalam keraton Kerta didominasi oleh material kayu. Dalam tulisan Inajati Adrisjanti pada buletin pelestarian warisan cagar budaya menyebutkan bahwa tidak adanya peninggalan pada situs Kerta karena bahan bangunan terbuat dari material tidak permanen. Selain itu konstruksi yang tidak permanen itu memungkinkan untuk dipindah ke baru yang ada di Pleret, mengingat pula bangunan tradisional Jawa dapat untuk dibongkar pasang dan dipindahkan.

Jenis tanah pada area keraton Pleret sangat cocok untuk menjadi bahan membuat batu bata. Maka pembentuk keraton Pleret di dominasi oleh material batu bata.

Bangunan masjid berbentuk persegi dengan ukuran kurang lebih 41x41 meter. Masjid Kauman Pleret diperkirakan bangunan yang tanpa dinding/sekat dan memiliki komponen bangunan pendukung berupa serambi di sebelah timur dan tempat wudhu di sebelah selatan.

Miarendra Mikaton, S.T., M.T.,

Kepala Seksi Pemeliharaan Warisan Budaya Benda, Dinas Kebudayaan DIY



"Situs Kerta akan dijadikan museum arkeologi berbasis tempat wisata"



"Titik galian akan dilakukan disekitar letak toponim yang telah teridentifikasi, dalam hal ini berbekal bangunan siti hinggil"



"Kotak galian yang telah mencapai kedalaman 1,5 m sudah dianggap sah untuk digunakan sebagai titik pondasi"

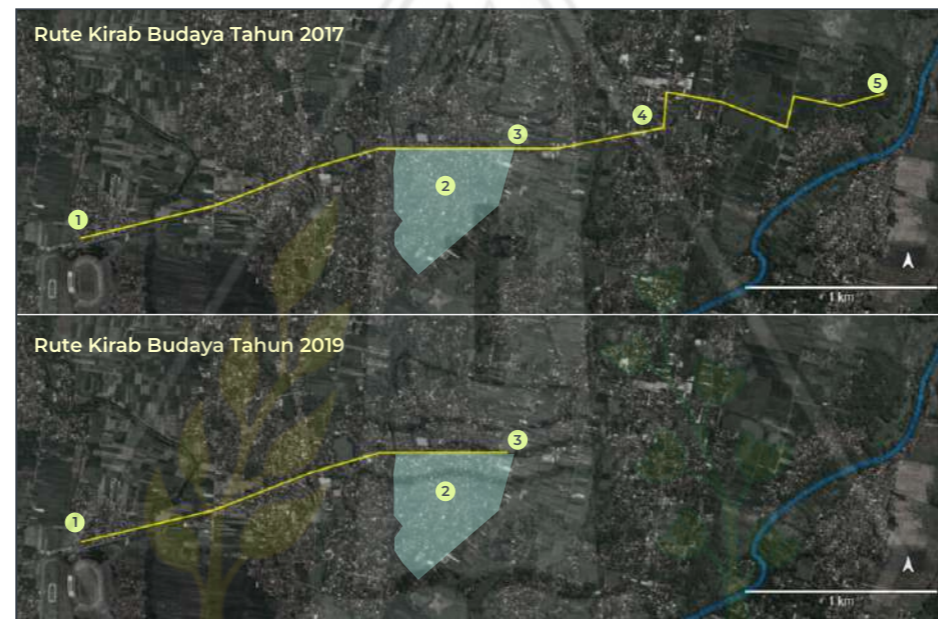
KONTEKS SOSIAL-BUDAYA

Yayasan Warisan Budaya Mataram Pleret (YWBMP) mengadakan kirab budaya dalam rangkaian Gelar Budaya Mataram Islam Pleret guna melakukan napak tilas kejayaan kerajaan Mataram Islam.

Panggung utama yang merupakan garis finis kirab pun diisi dengan kegiatan kebudayaan yang berciri Islami dan Njawani seperti; Hadroh, Sholawatan, dan tari-tarian.



Rute kirab pada tahun 2017 dimulai dari lereng gunung Sentono ke Barat melewati Museum Pleret, kantor Kelurahan Pleret, melewati wilayah keraton Kerta lalu menuju stadion Sultan Agung. Pada tahun 2019 rute kirab lebih pendek, yaitu mulai dari kantor Kelurahan Pleret ke Barat melewati wilayah keraton Kerta lalu menuju stadion Sultan Agung.



- 1 : Stadion Sultan Agung
- 2 : Situs Kerta
- 3 : Kantor Kelurahan Pleret
- 4 : Museum Pleret
- 5 : Gunung Sentono (Makam Ratu Malang & Ki Panjang Mas)

Berdasarkan dari rute kirab Gelar Budaya Mataram Islam Pleret tersebut dapat dilihat bahwa rute kirab melewati wilayah situs keraton Kerta yang merupakan peninggalan kerajaan Mataram Islam sebelum pindah ke wilayah Pleret. Serta terdapat sebaran titik-titik situs arkeologi dan keterhubungannya dengan kegiatan budaya di dalam kawasan Pleret.

KONTEKS EKONOMI

Perdagangan **Pedagang** Perekenomian Pleret didominasi oleh petani dan pedagang. Bentuk pertanian berupa sawah dan kebun tanaman palawija, dan bentuk perdagangan berupa warung, bengkel, dan sembako.

Perkebunan **Petani Kebun** **Pertanian** **Petani**

KONTEKS LINGKUNGAN

Bangunan **Persawahan** **Perkebunan** Bangunan pada kawasan Pleret didominasi oleh bangunan perumahan dan warung satu lantai. Area persawahan menjadi area yang mendominasi kawasan Pleret. Area perkebunan menjadi area yang mendominasi kawasan Pleret.

Skyline Kawasan **Bukit** **Sungai** **Sungai Opak**

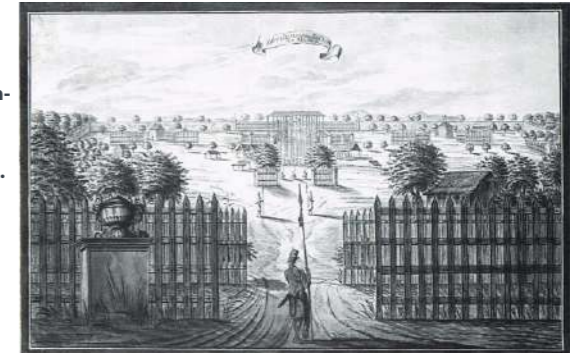


Kawasan Pleret merupakan kawasan landai yang terdapat bukit di sebelah Timur.

KONTEKS SEJARAH KERATON KERTA

1617	1618	1646	1647
Keraton Kerta mulai dibangun	Sultan Agung pindah dari kerton Kota Gede ke keraton Kerta	Amangkurat I memerintahkan untuk membangun keraton Pleret	Keraton Kerta ditinggalkan dan kerajaan pindah ke keraton Pleret

Terdapat seorang utusan Belanda bernama Jan Vos berkunjung ke Kerta pada 9 September 1624 dan menggambarkan keberadaan alun-alun luas yang dikelilingi pagar kayu dan terdapat pekapalan (bangsal kecil) di sekitar alun-alun. Dalam catatan Jan Vos terdapat alun-alun dengan bangunan disekitarnya dan terdapat adanya halaman kedua. Diasumsikan halaman ini adalah *Srimanganti*, yaitu sebuah ruang tunggu bagi tamu kerajaan dibagian dalam kompleks kedaton.



(Lukisan anonim keraton Yogyakarta tahun 1811 | Sumber: weaponsandwarefare)

MIKRO

KOMPONEN DAYA TARIK WISATA (Cooper, 1993)

Atraksi	Akses	Amenitas	Ancillary
----------------	--------------	-----------------	------------------

Siteplan Situs Kerta

77,8 m, 21,8 m, 25,6 m, 6,3 m, 14,5 m, 4.274 m², 11,2 m, 24,6 m, 53,7 m, 76,1 m

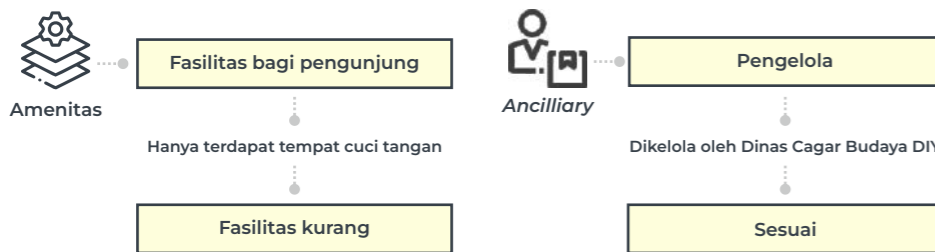
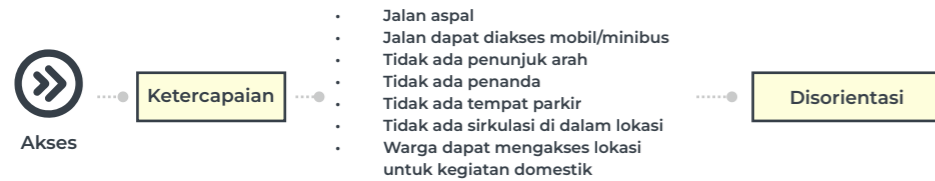
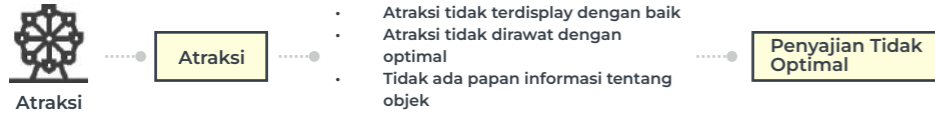
Situs Kerta berada di tengah perkampungan dengan akses utama melalui jalan lokal primer.

- 80% Tanah Landai
- 15% Tanaman
- 5% Benda Arkeologi

(Sumber: Google Earth. Diolah oleh penulis. 2022)

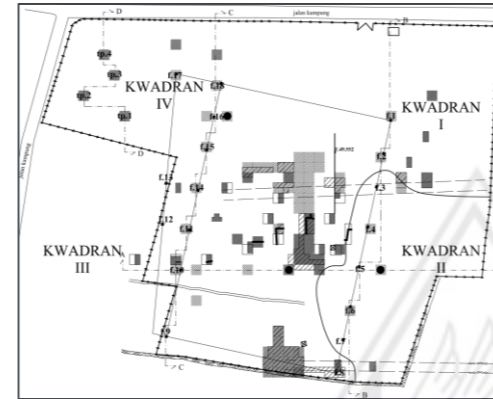


(Sumber: Dokumentasi oleh penulis. 2022)



KONTEKS KEGIATAN EKSKAVASI

Kegiatan Ekskavasi Aktif



Kegiatan ekskavasi masih terjadi mengingat belum seluruh area terekskavasi untuk menemukan sisa peninggalan dari keraton Kerta. Jenis ekskavasi yang dilakukan adalah jenis ekskavasi penelitian, dan penyelamatan.

Dilihat dari cakupannya jenis ekskavasi berupa ekskavasi pilihan, yaitu memilih titik tertentu untuk memperoleh data. Berdasarkan jenis galian yang ada, tercatat empat macam jenis galian:

1. Penambahan kotak galian.
2. Kotak galian yang telah diuruk.
3. Kotak galian terbuka.
4. Rekomendasi kotak galian hasil ekskavasi.



(Sumber: Laporan Ekskavasi Penyelamatan Situs Cagar Budaya Kerta Tahun 2021)

KESIMPULAN



FENOMENA

FENOMENA ARSITEKTURAL

Lokasi situs Kerta berada di dalam wilayah cagar budaya

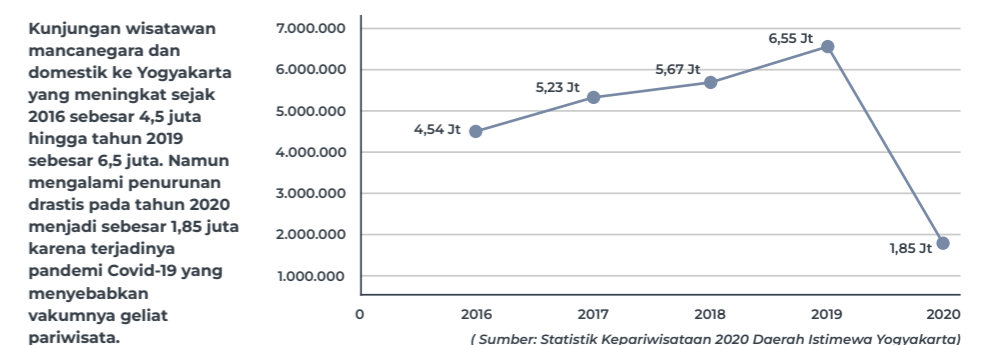


Tidak adanya elemen penanda secara spasial yang dapat dikenali yang menegaskan pengunjung berada di dalam atau di luar dari kawasan cagar budaya di Pleret.

FENOMENA KEPARIWISATAAN

Peningkatan jumlah kunjungan wisawatan ke DIY

Grifik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Domestik Ke Yogyakarta



Situs Kerta merupakan destinasi museum non unggulan

Situs Kerta menempati urutan ke ketujuh dalam jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata budaya minat khusus sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 dari delapan museum yang ada di Kabupaten Bantul.

Peringkat	Museum	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Total 2016-2020	
		Wisman	Domestik	Wisman	Domestik	Wisman	Domestik	Wisman	Domestik	Wisman	Domestik		
1	Museum Widyadarmas	2.059	2.891	4.547	4.546	21	2.024	3.946	22	1.370	3.399	11.861	
2	Museum Tani Jawa Indonesia	22.054	13.934	589	10.087	10.076	4.132	54	4.420	109	3.200	51.486	
3	Museum Perikanan	9.917	9.911	489	7.784	8.273	83	2.064	3.084	3.044	31.699	54.743	
4	Museum Perikanan	4.451	4.451	124	7.547	7.549	45	2.068	7.611	1	3.094	2.047	
5	Museum Gunung Merapi	3.461	5.462	279	13.205	11.214	289	12.802	13.209	26	14.617	34.687	
6	Museum Sukarejo	206.263	206.505	101	183.793	183.818	171	149.667	149.832	134	131.000	351.168	
7	Museum Sri Ratu Endangtara	357.187	217.167	9	409.829	404.835	-	545.318	545.308	-	181.214	1.812.111	
8	Museum Pahlawan	-	-	-	15.910	161.036	876.965	2	745	240	-	202	1.072.853

(Sumber: Statistik Kepariwisataaan 2020 Daerah Istimewa Yogyakarta)

Kesimpulan Fenomena



PERMASALAHAN



FUNGSIONAL

- Bagaimana mengintegrasikan fungsi galeri dengan kegiatan ekskavasi yang bersinergi sebagai tempat wisata
- Bagaimana pembagian proporsi antar ruang yang ada di dalam lokasi perancangan



ARSITEKTURAL

- Bagaimana merancang desain sistem struktur pada lokasi rentan yang masih terdapat objek arkeologi di dalam tanah
- Bagaimana penempatan zonasi ruang terhadap masing-masing aktivitas yang berbeda dalam satu lokasi
- Bagaimana menunjukkan tanda-tanda kehadiran keraton pada lokasi perancangan



TUJUAN UMUM

Secara umum tujuan perancangan galeri situs arkeologi sebagai tempat wisata di Bantul dengan fasilitas untuk mengakomodasi kegiatan ekskavasi yang masih aktif dan menghadirkan sarana dan prasarana sebuah objek wisata.



TUJUAN KHUSUS

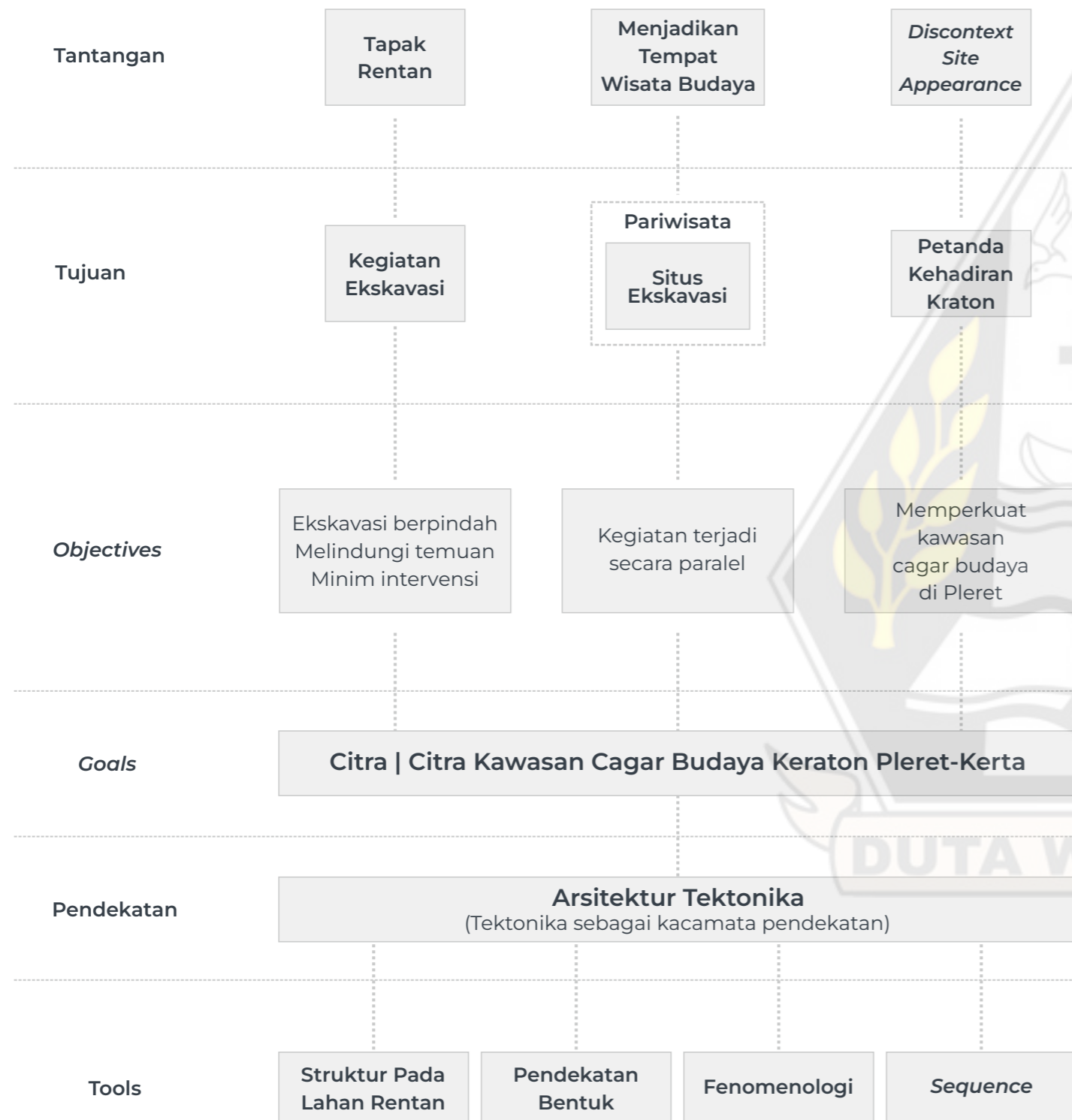
Tujuan khusus adalah merancang desain sistem struktur fleksibel yang menyediakan fasilitas museum dan mampu mengakomodir kegiatan ekskavasi dengan meminimalisir intervensi tapak, karena masih terdapat situs yang belum tergali.

MATRIK RUMUSAN PERMASALAHAN

Fungsional	Latar Belakang	Metode	Literatur	Analisis	Ide & Solusi
 Integrasi Ruang Museum situs arkeologi yang berintegrasi dengan kegiatan ekskavasi aktif yang sebagai tempat wisata	Geliat pariwisata meningkat. Konteks wilayah Pleret yang merupakan wilayah Cagar Budaya dengan kegiatan kebudayaan yang masih eksis. Situs merupakan area ekskavasi yang aktif.	Laporan Ekskavasi Mengetahui kegiatan Penyelamatan Situs Kerta oleh Dinas Kebudayaan DIY Tahun 2021. Wawancara Mengetahui rencana pengembangan dan arah fasilitas yang akan diwujudkan pada bangunan museum situs di Kerta. Buku Statistik Kabupaten DIY Mengetahui statistik kunjungan wisatawan ke DIY dari tahun 2016 - 2020. Observasi Pengamatan pada lokasi perancangan: Kondisi tapak, temuan arkeologi, amenitas, sosial budaya masyarakat. Dokumentasi Mencatat, merekam, dan mengukur temuan arkeologi dan memetakan perletakan temuan arkeologi.	Museum arkeologi , kebutuhan ruang Galeri , teknis setting ruang pameran Pariwisata , komponen pariwisata Sequence , pengalaman meruang Tektonika arsitektur , penerapan dan elaborasi Arkeologi , ekskavasi dan titik galian Preseden : Roman Villa Museum Preseden : Kolumba Museum	Profil Kawasan Profil Site Analisis Proyeksi Ekskavasi Analisis Representasi Garis Maya Keraton Yogyakarta Analisis Zonasi Analisis Sistem Struktur Analisis Modul Bangunan	Mengintegrasikan kegiatan ekskavasi dengan kegiatan pariwisata tematik yang memuat nilai konteks keraton sebagai saran atraksi dan edukasi.
 Proporsi Ruang Bagaimana pembagian proporsi antar ruang yang ada di dalam lokasi perancangan	Kegiatan ekskavasi sporadis yang masih akan dilakukan di sekitar letak toponim yang telah di ekskavasi. Fasilitas penunjang pariwisata yang belum ada.				
Fungsional	Latar Belakang	Metode	Literatur	Analisis	Ide & Solusi
 Sistem Struktur Bagaimana merancang desain sistem struktur pada lokasi rentan yang masih terdapat objek arkeologi di dalam tanah	Lokasi tapak yang rentan dikarenakan terdapat temuan ekskavasi. Kegiatan ekskavasi yang masif akan dilakukan. Masih terdapat objek situs yang belum diekskavasi.	Laporan Ekskavasi Mengetahui titik galian dan titik rekomendasi untuk peletakan pondasi struktural. Analisis Struktur Melakukan analisa struktur modul bangunan. Observasi Pengamatan pada lokasi perancangan: Kondisi tapak, temuan arkeologi.	Kebencanaan , mitigasi bencana Struktur pada lahan rentan , analisis sistem struktur Fenomenologi , elaborasi dan representasi citra pada nilai sejarah Preseden : Pixel Cloud Instalation Sejarah Keraton , representasi konteks keraton (garis sumbu imajiner & garis maya) Klimatologi : Paparan sinar matahari Kadar kelembaban Temperatur mikro	Analisis Zonasi Analisis Ketersesuaian Tipe Struktur Analisis Representasi Garis Maya Keraton Yogyakarta Analisis Paparan Sinar Matahari Analisis Kadar Kelembaban Analisis Temperatur Mikro Analisis Modul Bangunan Analisis Elemen Spasial	Penggunaan struktur tidak permanen pada lahan yang rentan agar mengurangi intervensi terhadap area situs dan memudahkan perpindahan struktur ketika terdapat kegiatan ekskavasi.
 Zonasi Bagaimana penempatan zonasi ruang terhadap masing-masing aktivitas yang berbeda dalam satu lokasi	Terdapat 2 kegiatan di lokasi yang sama; ekskavasi dan pariwisata.	Wawancara Mengetahui rencana pengembangan dan arah fasilitas yang akan diwujudkan pada bangunan museum situs di Kerta. Laporan Ekskavasi Mengetahui kegiatan Penyelamatan Situs Kerta oleh Dinas Kebudayaan DIY Tahun 2021.			Pembagian zona berbekal proyeksi arah ekskavasi dengan rekomendasi kegiatan yang di mungkinkan di tiap zona.
 Citra Bagaimana menunjukkan tanda-tanda kehadiran keraton pada lokasi perancangan	Bangunan yang memiliki citra keraton Kerta. Bangunan yang dapat menjadi penguat kawasan cagar budaya di Pleret.	Literatur Mencari karakter arsitektural dan nilai filosofi kawasan Pleret pada masa kerajaan keraton Kerta. Observasi Pengamatan pada lokasi perancangan: Kondisi tapak, temuan arkeologi, amenitas, sosial budaya masyarakat.			Memunculkan elemen spasial yang dapat menegaskan kawasan cagar budaya di Pleret.

PENDEKATAN IDE SOLUSI

MUSEUM SITUS ARKEOLOGI



TEORI

■ TEKTONIKA

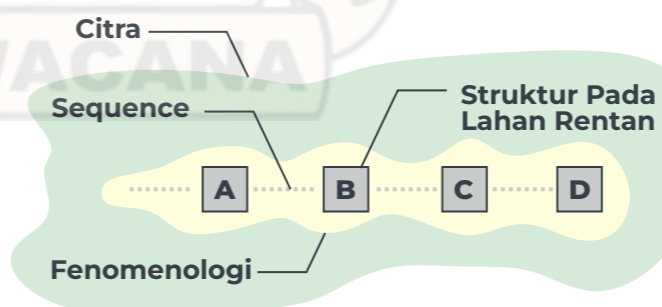
Karl Freiderich tentang pengkajian suatu bangunan dilihat dalam aspek tektonika:

- Maksud dari distribusi ruang
- Maksud dari konstruksi dan material
- Maksud dari ornamen atau dekorasi

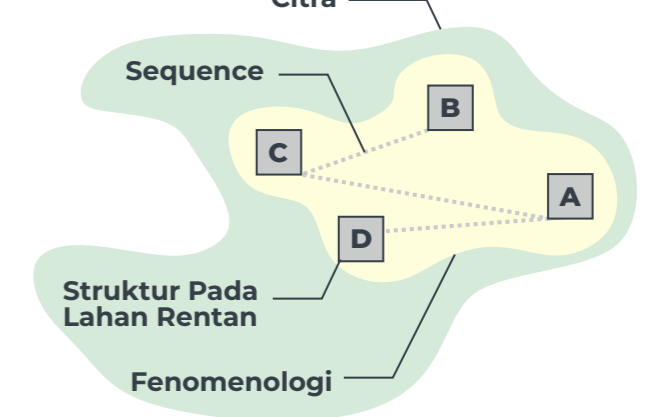
Karl Freiderich	Maksud dari distribusi ruang	Maksud dari konstruksi dan material	Maksud dari ornamen/dekorasi
Jurnal Riser Arsitektur	Tektonika Keruangan	Tektonika Struktur	Tektonika Ornamen
Goals	Citra (citra bangunan akan merujuk pada karakter Keraton)		
Pakai Apa?	1. Fenomenologi* 2. Sequence	3. Struktur Pada Lahan Rentan	4. Pendekatan Bentuk
Agar	Dapat mengekspresikan tiap ruang yang berdasarkan pada konteks yang diangkat. Tiap ruang dapat bertransformasi secara tidak terbatas namun tetap mengekspresikan makna konteks yang tetap sama. *Ekspresi ruang yang diwujudkan menggunakan fenomenologi, karena dalam fenomenologi dapat menghadirkan konteks keraton (sejarah, nilai budaya, suasana) ke dalam desain.	Memungkinkan Citra yang ingin dicapai menjadi lebih terwujud. (karena performa transformable structure yang memungkinkan demikian)	Karena Citra yang ingin dicapai, maka pendekatan ini memungkinkan untuk menjadi media mewujudkan konteks yang diangkat untuk menciptakan elemen-elemen spasial* dari bangunan. * massa bangunan, kualitas spasial

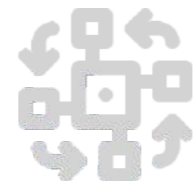
■ PENERAPAN TEORI

Tipe Ruang 1



Tipe Ruang 2





IDE DESAIN

Konsep Makro

- Zonasi
- Gubahan Massa
- Sirkulasi

Konsep Iklim

- Paparan Sinar Matahari
- Kadar Kelembaban
- Temperatur Mirko

Konsep Mikro

- Penerapan Sistem Struktur
- Pengalaman Meruang
- Bentuk Elemen Spasial

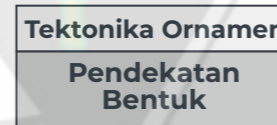
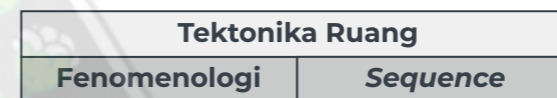
Konsep Utilitas

- Rencana Air Bersih & Air Kotor
- Rencana Drainase Air Hujan
- Rencana Kelistrikan
- Mitigasi Bencana



PENDEKATAN

Tektonika

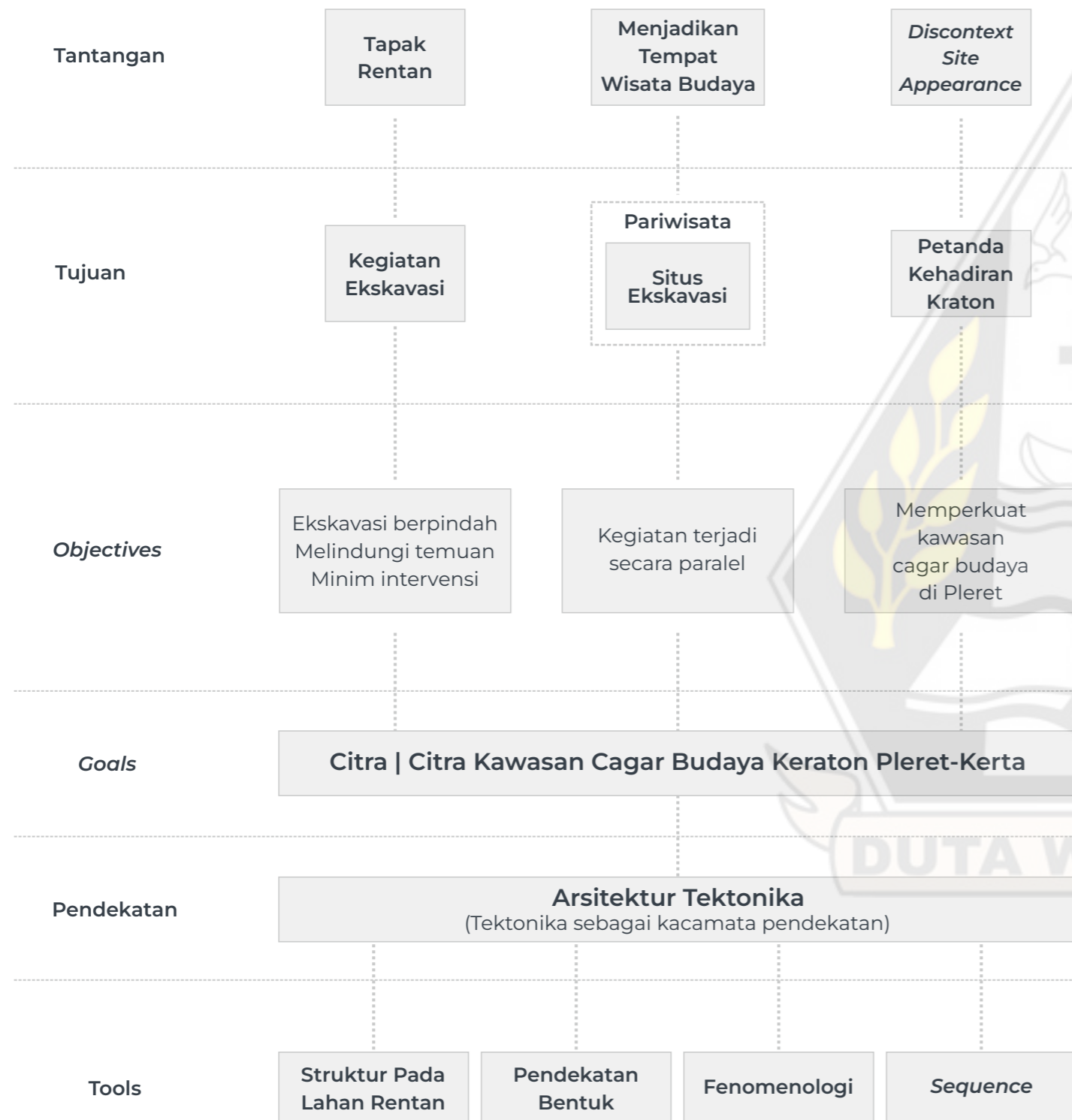


DUTA WACANA

BAB 5 KONSEP

KONSEP UTAMA

SKEMA KONSEP



KONSEP PENDEKATAN

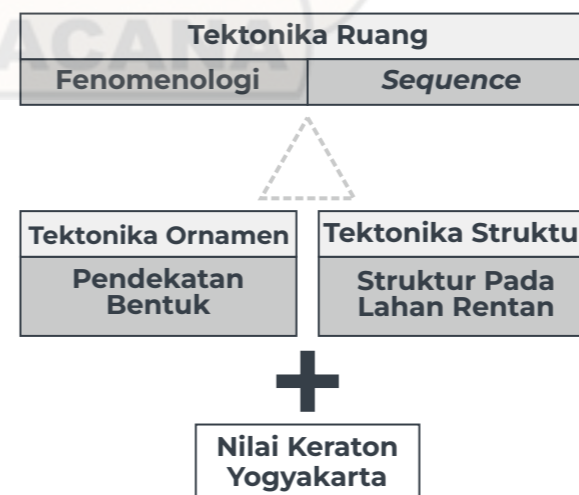
■ TEKTONIKA

Karl Freiderich tentang pengkajian suatu bangunan dilihat dalam aspek tektonika:

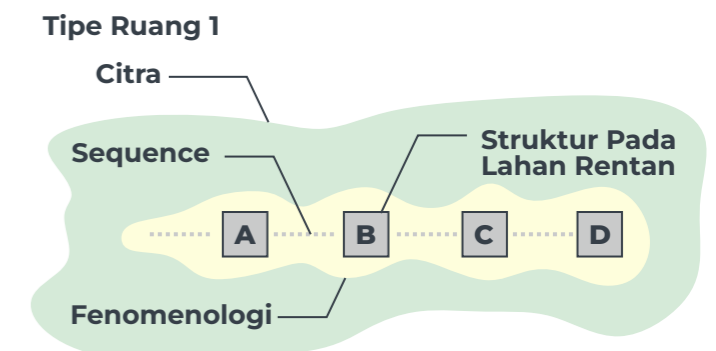
- Maksud dari distribusi ruang
- Maksud dari konstruksi dan material
- Maksud dari ornamen atau dekorasi

Karl Freiderich	Maksud dari distribusi ruang	Maksud dari konstruksi dan material	Maksud dari ornamen/dekorasi
Jurnal Riser Arsitektur	Tektonika Keruangan	Tektonika Struktur	Tektonika Ornamen
Goals	Citra (citra bangunan akan merujuk pada karakter Keraton)		
Pakai Apa?	1. Fenomenologi* 2. Sequence	3. Struktur Pada Lahan Rentan	4. Pendekatan Bentuk
Agar	Dapat mengekspresikan tiap ruang yang berdasarkan pada konteks yang diangkat. Tiap ruang dapat bertransformasi secara tidak terbatas namun tetap mengekspresikan makna konteks yang tetap sama. *Ekspresi ruang yang diwujudkan menggunakan fenomenologi, karena dalam fenomenologi dapat menghadirkan konteks keraton (sejarah, nilai budaya, suasana) ke dalam desain.	Memungkinkan Citra yang ingin dicapai menjadi lebih terwujud. (karena performa <i>transformable structure</i> yang memungkinkan demikian)	Karena Citra yang ingin dicapai, maka pendekatan ini memungkinkan untuk menjadi media mewujudkan konteks yang diangkat untuk menciptakan elemen-elemen spasial* dari bangunan. * massa bangunan, kualitas spasial

■ PENDEKATAN TEKTONIKA



■ PENERAPAN TEORI



IDE DESAIN

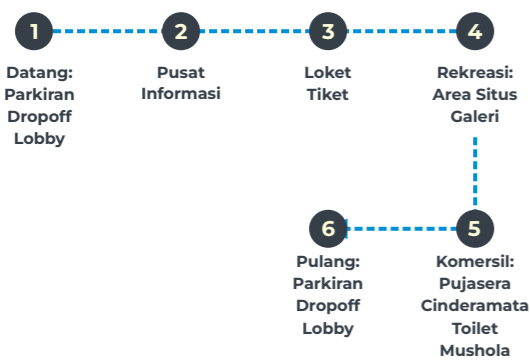
KONSEP MAKRO

	ZONASI
	KONFIGURASI TATANAN MASSA
	SIRKULASI

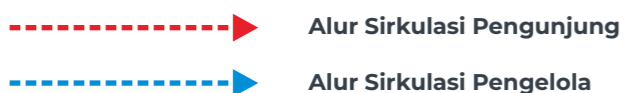
KONSEP MIKRO

	PENERAPAN SISTEM STRUKTUR	Struktur Pada Lahan Rentan
	PENGALAMAN MERUANG	Fenomenologi Sequence
	BENTUK ELEMEN SPASIAL	Pendekatan Bentuk

Sirkulasi Pengunjung



Sirkulasi Pengelola



KONSEP MAKRO

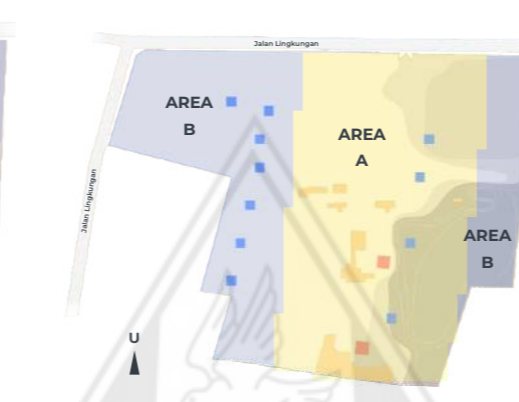
ZONASI

Arah Ekskavasi



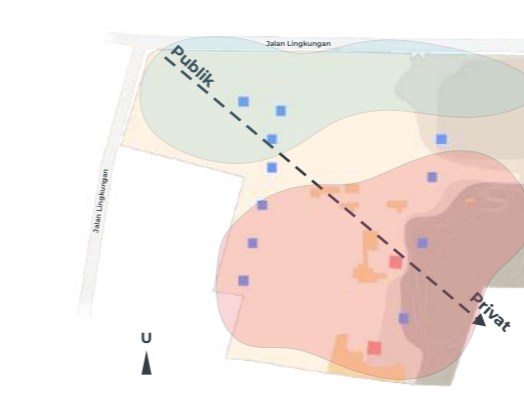
- Zona Ekskavasi Tidak Aktif
- Zona Ekskavasi Aktif

Rekomendasi Tipe Struktur



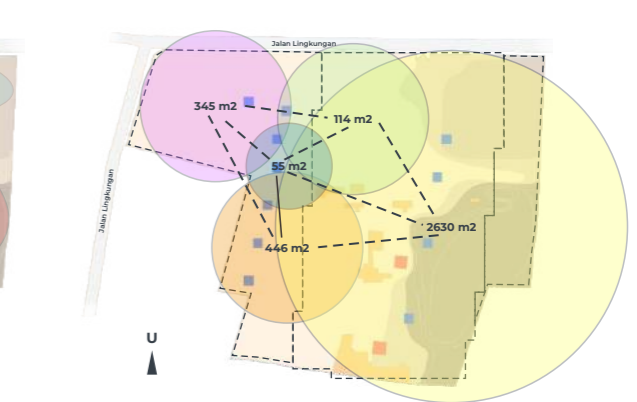
- A - Struktur Tidak Permanen | Ringan, Knockdown
- B - Struktur Semi Permanen | Ringan, Knockdown

Akses

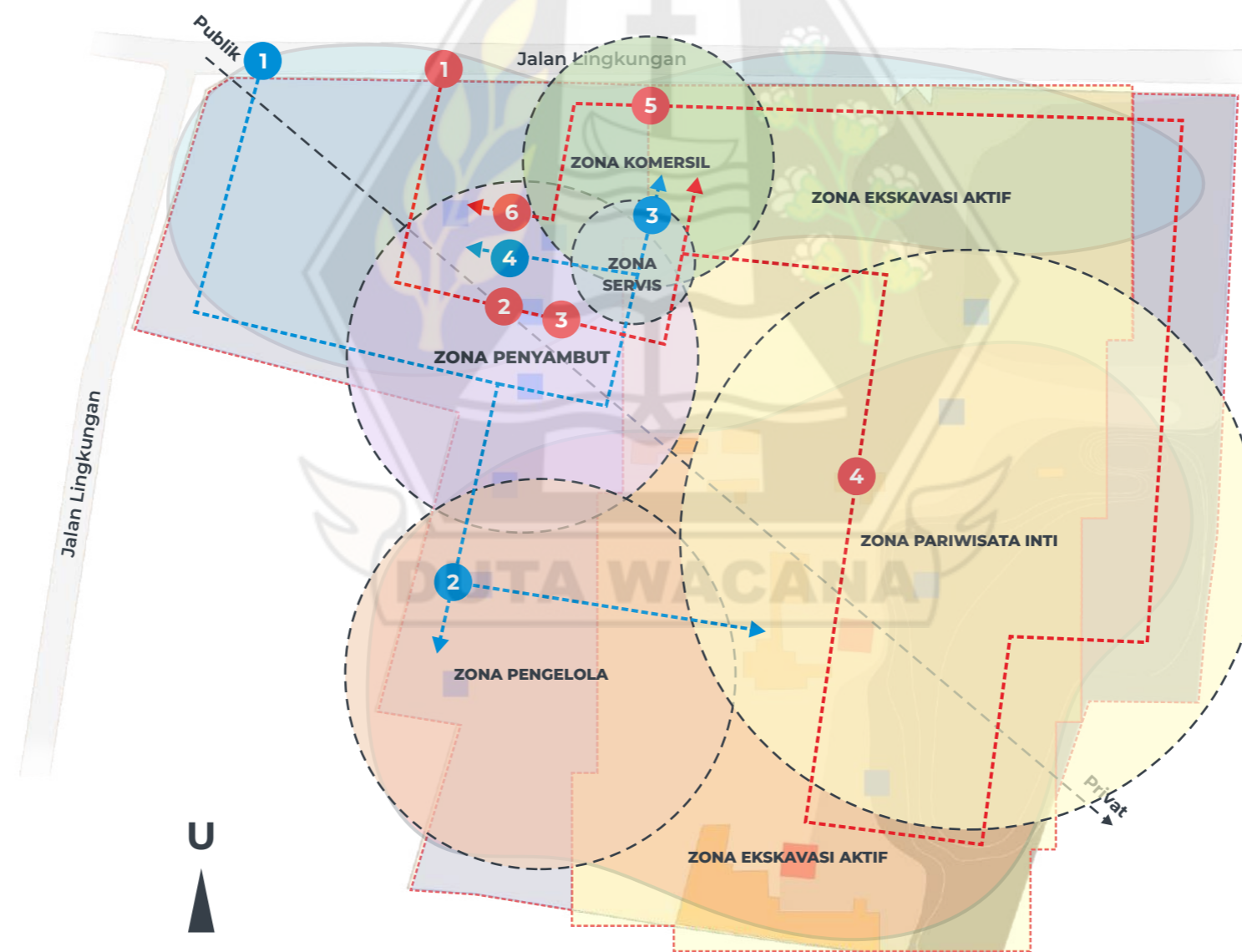


- Publik : Area dekat dengan jalan lingkungan

Zonasi



- Zona Pariwisata Inti
- Zona Pengelola
- Zona Komersil
- Zona Penyambut
- Zona Servis
- Zona Ekskavasi Aktif



ZONA & FUNGSI RUANG

ZONA PARIWISATA INTI

- Area Paket Wisata
- Galeri

Luas 193 m2

ZONA PENYAMBUT

- Area Parkir
- Ruang Tiketing
- Ruang Pusat Informasi

Luas 345 m2

ZONA PENGELOLA

- Ruang Kantor Pengelola
- Ruang Kantor Tim Arkeologi
- Ruang Kantor Galeri
- Ruang Petugas Kebersihan
- Ruang Petugas Keamanan
- Ruang Petugas Teknisi
- Ruang Loading Barang
- Ruang Penyimpanan Karya Galeri
- Ruang Gudang Galeri
- Ruang Gudang Umum
- Ruang Mekanikal Elektrikal

Luas 446 m2

ZONA KOMERSIL

- Area Pujasera
- Area Cinderamata
- Ruang Pameran

Luas 114 m2

ZONA SERVIS

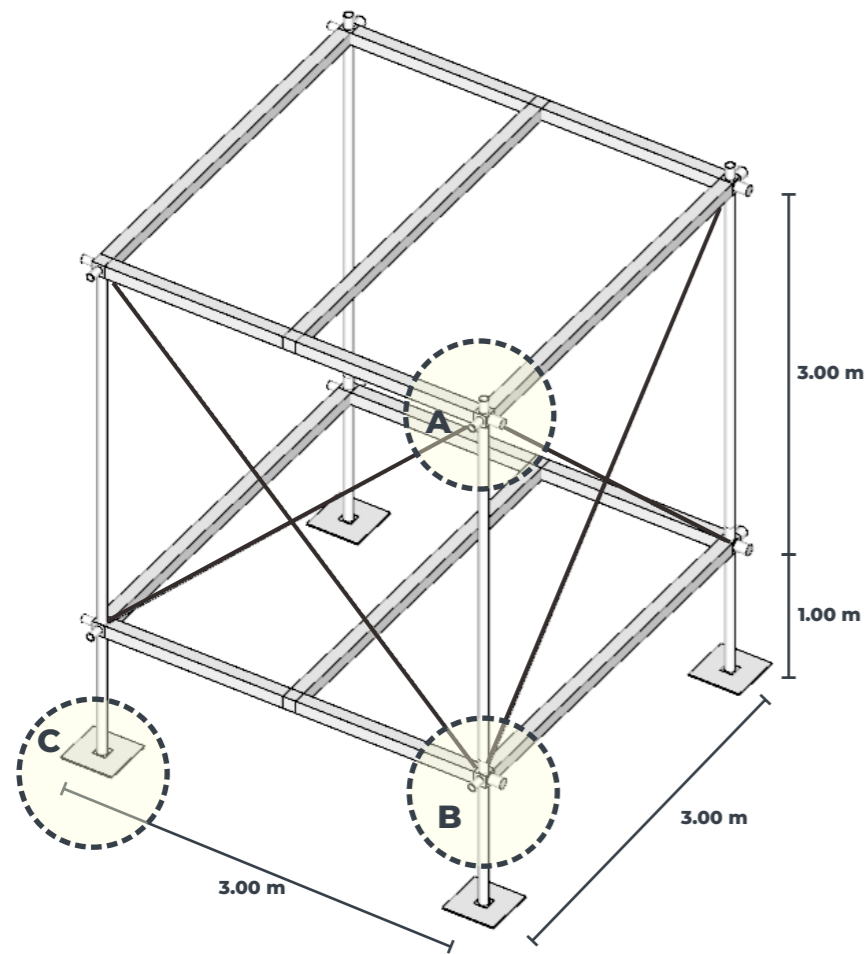
- Mushola
- Toilet Umum

Luas 55 m2

KONSEP MIKRO

PENERAPAN SISTEM STRUKTUR

STRUKTUR BANGUNAN SEMI PERMANEN



**DETAIL A
TOP HEAD JOINT**



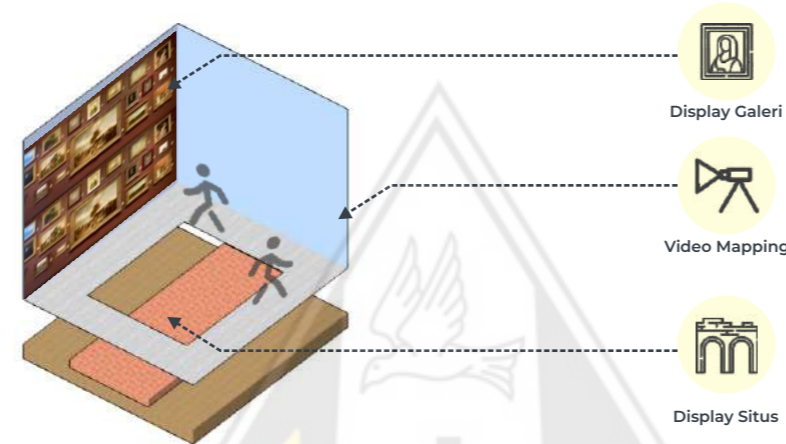
**DETAIL B
BASE COLLAR**



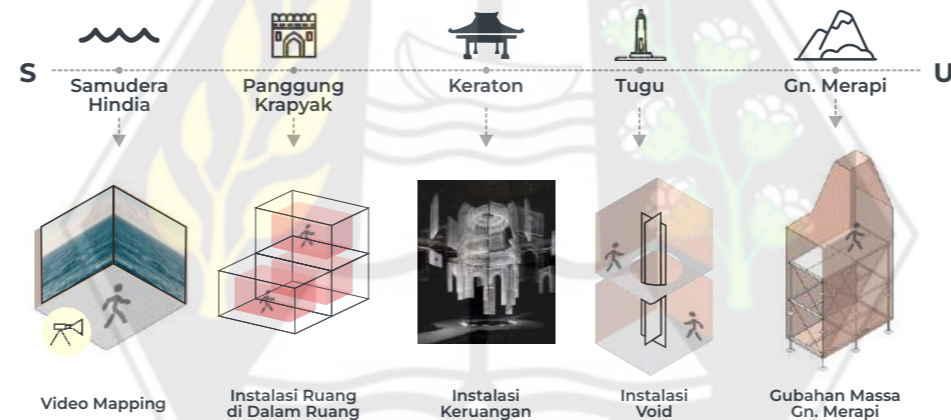
**DETAIL C
SREW JACK BASE**

PENGALAMAN MERUANG

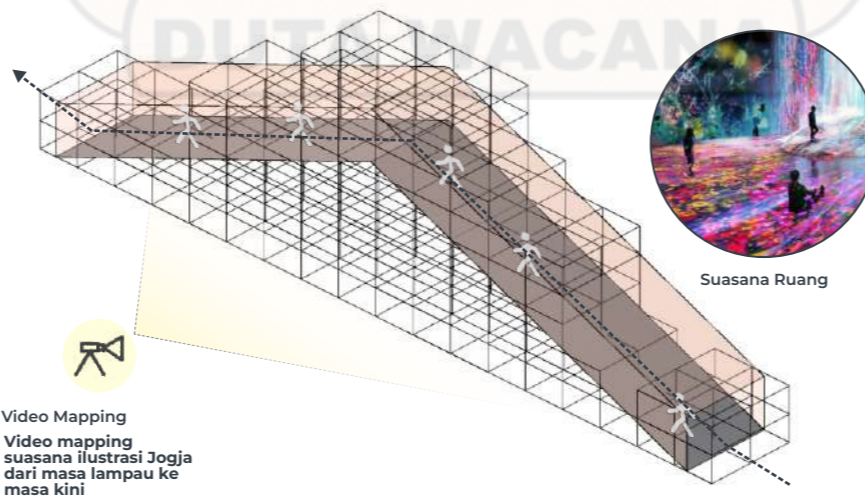
RUANG MUSEUM SITUS & GALERY



RUANG PAKET WISATA B | SUMBU IMAJINER



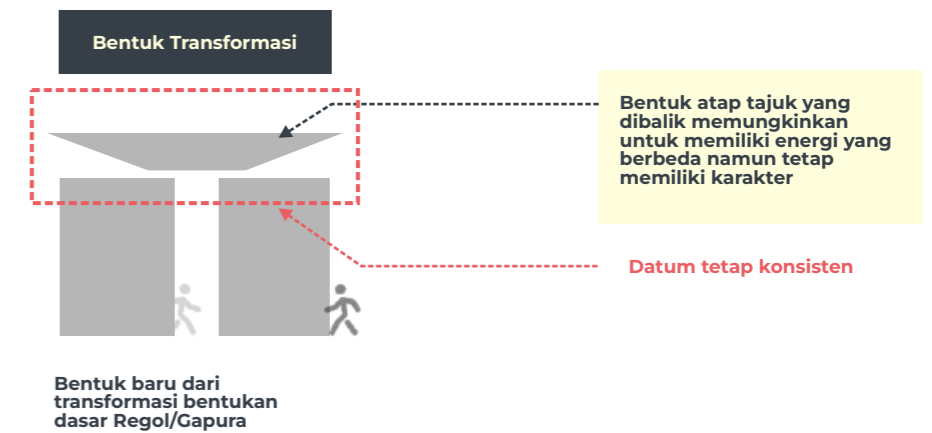
RUANG PAKET WISATA C | GARIS MAYA KERATON



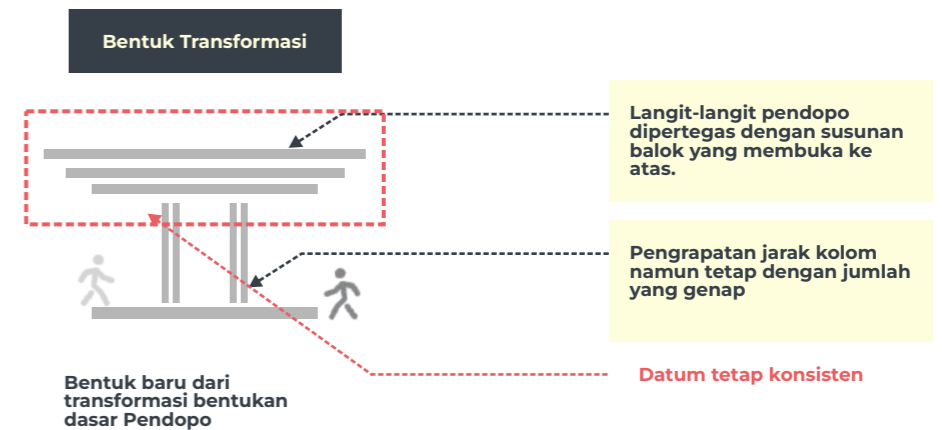
Video Mapping
Video mapping suasana ilustrasi Jogja dari masa lampau ke masa kini

BENTUK ELEMEN SPASIAL

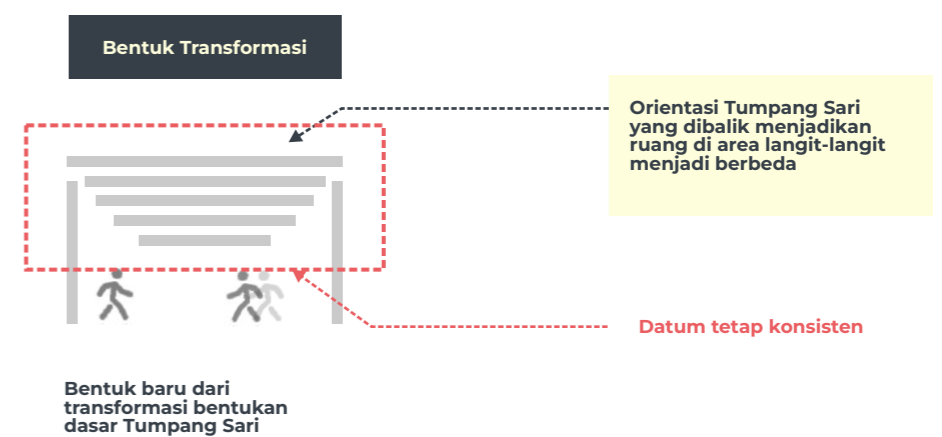
REGOL/GAPURA



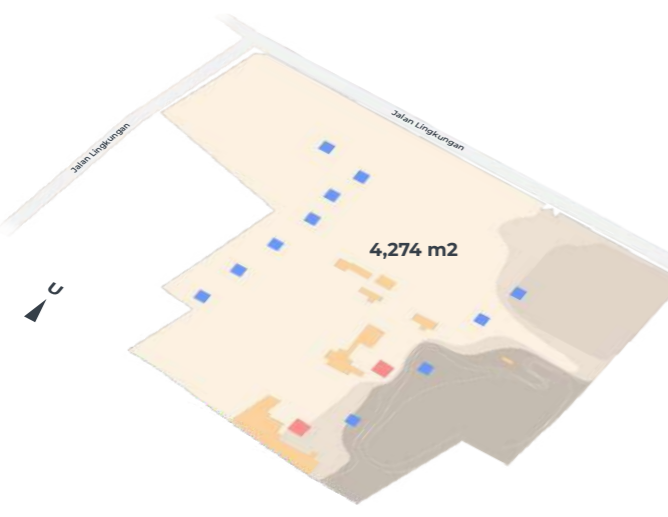
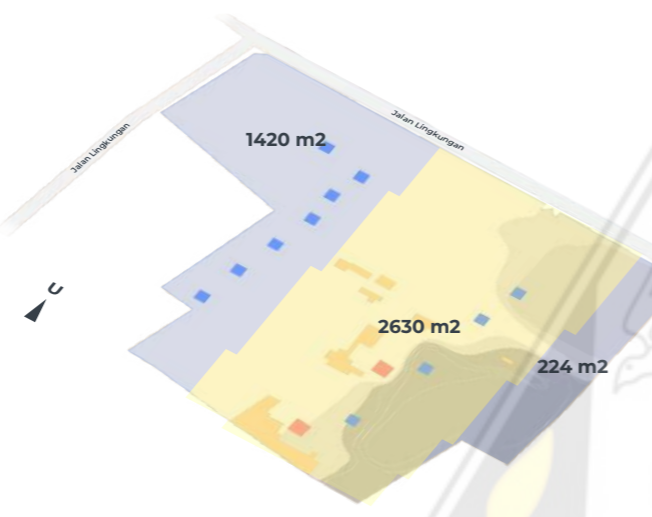
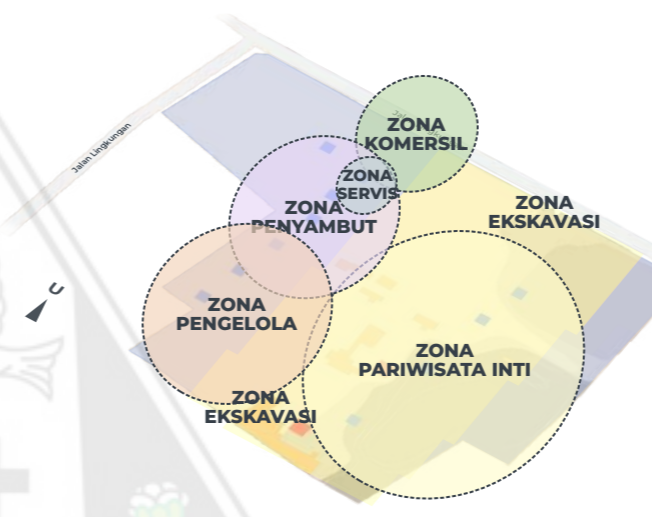
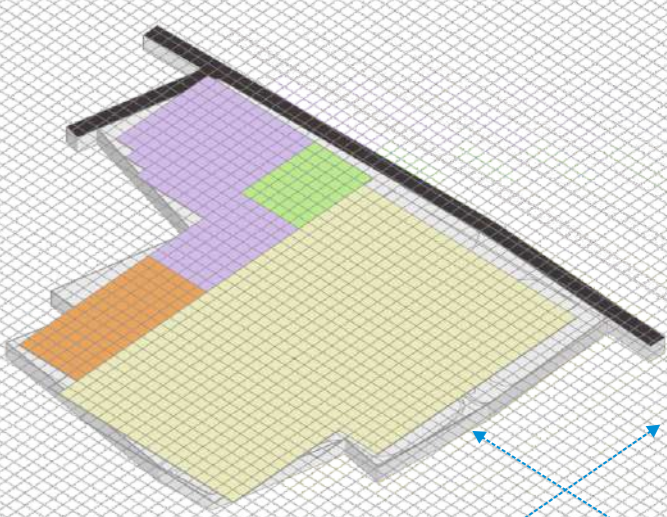
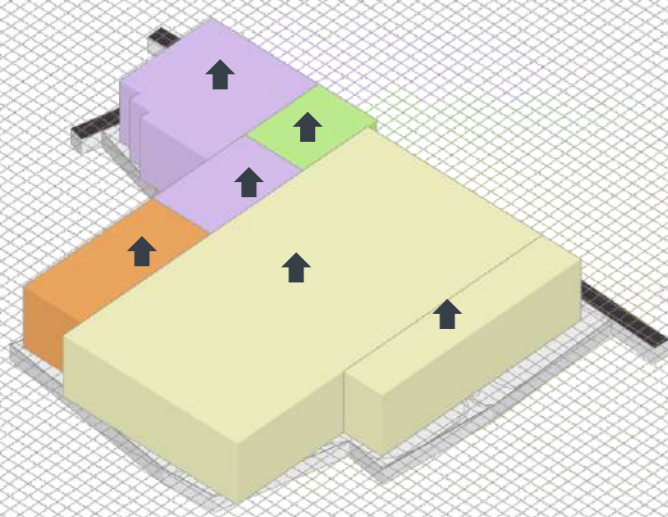
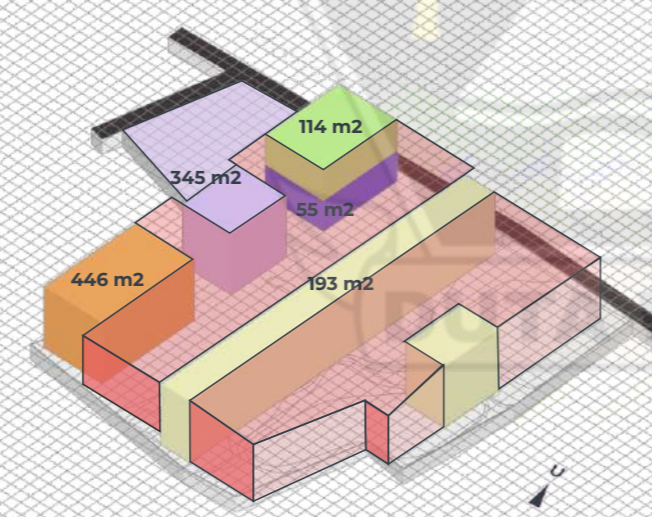
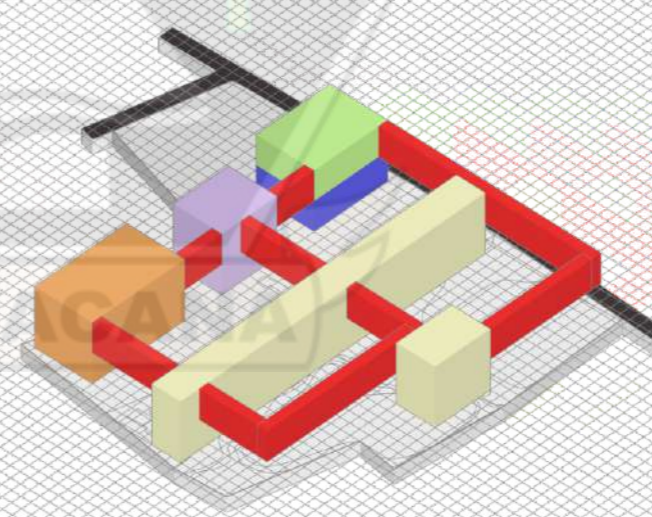
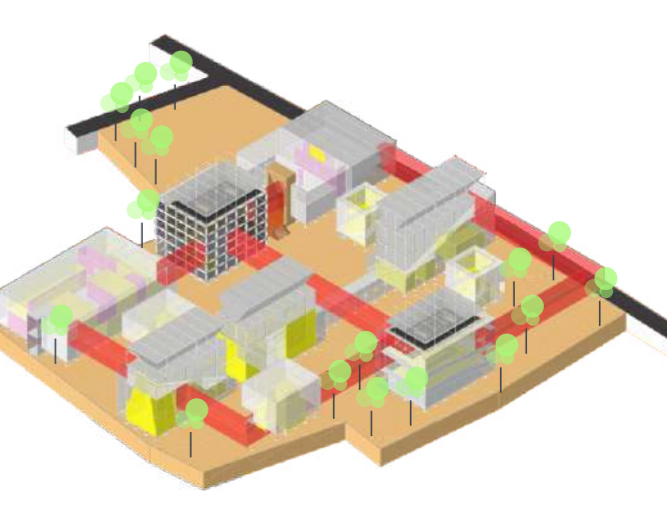
PENDOPO



TUMPANG SARI

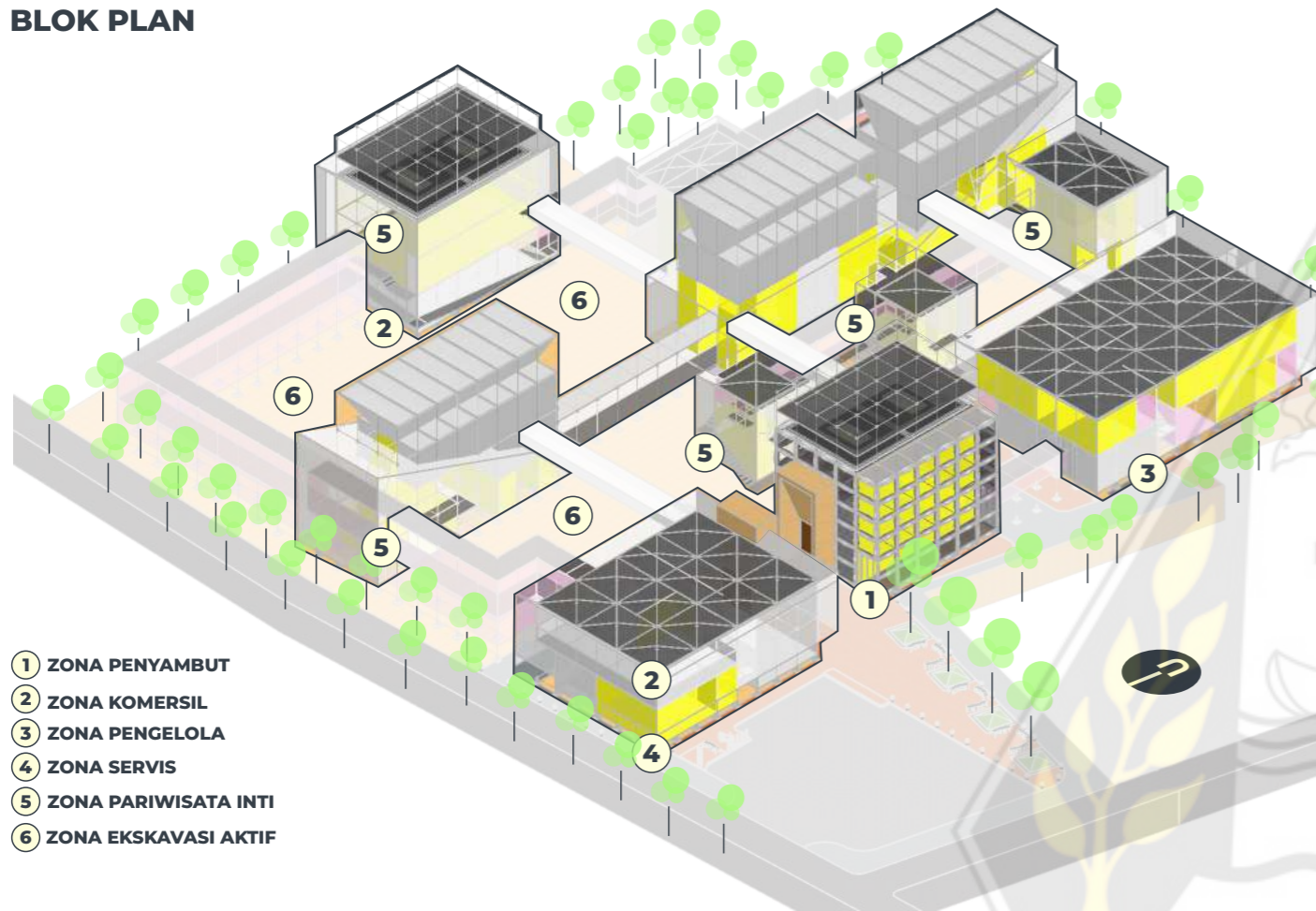


GUBAHAN MASSA

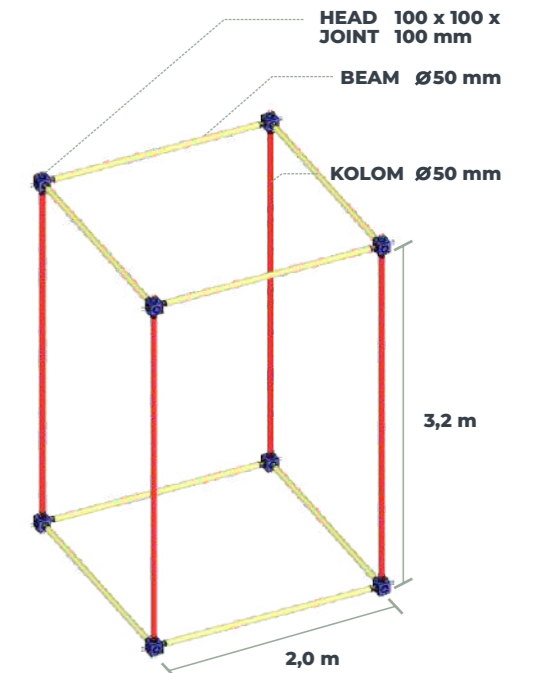
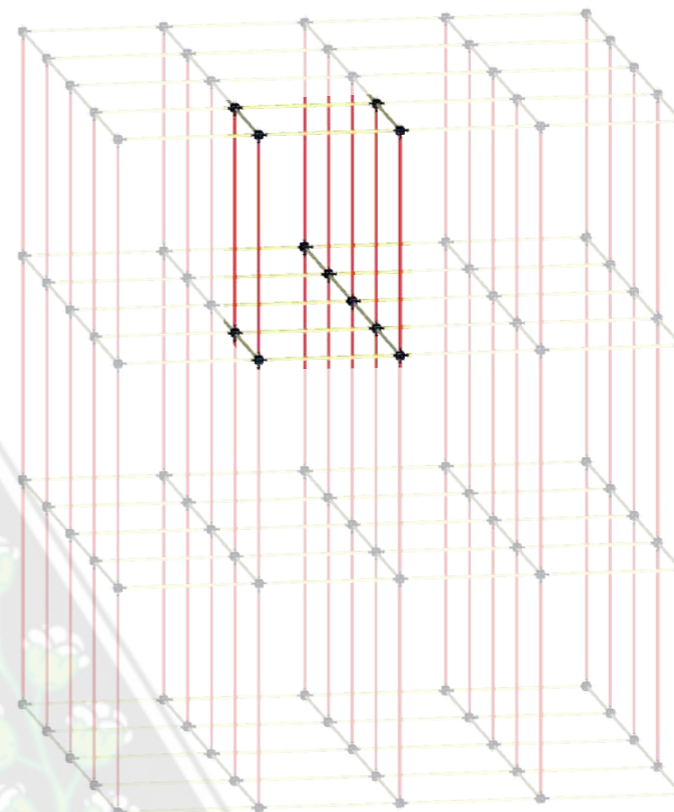
<p>1 SITE EKSISTING</p> 	<p>2 PROYEKSI EKSKAVASI</p> 	<p>3 ZONASI</p> 	<p>4 PELETAKAN GRID</p> 
<p>Site terbagi menjadi 3 bagian yang merupakan hasil dari proyeksi kegiatan ekskavasi di masa mendatang</p> <ul style="list-style-type: none"> Titik sisa rekomendasi peletakan tempat pondasi Situs yang telah dieksekavasi Temuan objek umpak 	<p>Site terbagi menjadi 3 bagian yang merupakan hasil dari proyeksi kegiatan ekskavasi di masa mendatang</p> <ul style="list-style-type: none"> Zona Ekskavasi Tidak Aktif : Area tidak terdapat timbunan situs Zona Ekskavasi Aktif : Area terdapat timbunan situs 	<p>Pembagian zona berdasarkan peletakan hubungan antar ruang dan letak situs sebagai suguhan utama kegiatan pariwisata</p>	<p>Peletakan grid menggunakan grid ekskavasi dengan modul 2x2 meter sebagai dasar pembentukan massa bangunan</p>
<p>5 MEMBERI VOLUME PADA ZONA</p> 	<p>6 MEREDUKSI VOLUME MASSA</p> 	<p>7 SIRKULASI DAN KONEKSI</p> 	<p>8 MASSA TERBENTUK DARI MODUL</p> 
<p>Memberi volume pada tiap zona agar terlihat deliniasi spasial antar massa</p>	<p>Mereduksi ukuran massa sesuai luasan di tiap zona</p> <ul style="list-style-type: none"> Zona Pariwisata Inti Zona Pengelola Zona Komersil Zona Penyambut Zona Servis 	<p>Memberi koneksi antar zona berupa akses pencapaian</p> <ul style="list-style-type: none"> Koneksi antar zona - Sirkulasi 	<p>Massa bangunan menjadi bentuk modular mengikuti modul dasar pit ekskavas yang ditransformasikan menjadi modul ruang</p>

TATANAN MASSA BANGUNAN

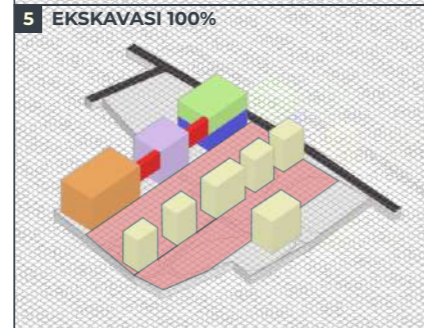
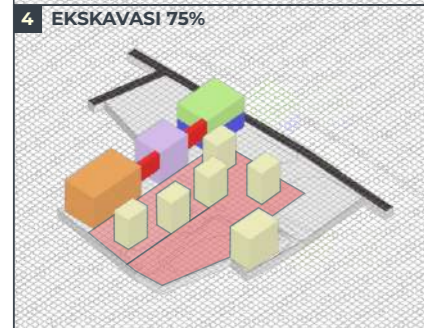
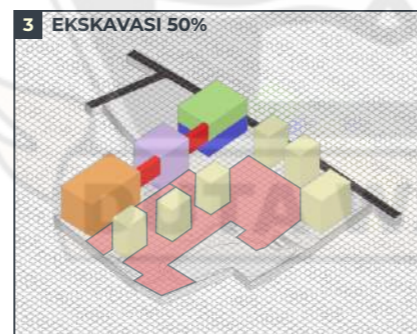
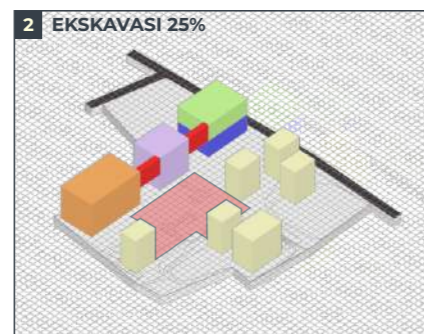
BLOK PLAN



SISTEM STRUKTUR

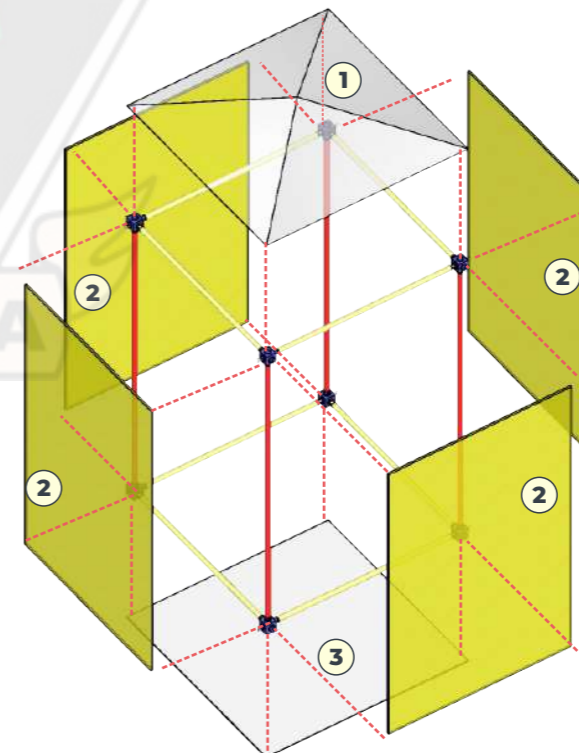


KONFIGURASI TATANAN MASSA



Pergerakan tatanan massa bangunan mengikuti progres kegiatan ekskavasi.

Area pergerakan terjadi di zona tengah dari site karena merupakan zona ekskavasi aktif yang menyesuaikan bentuk temuan bangunan siti hinggil dari keraton Kerta.



- 1 ATAP KACA TEMPERED
- 2 DINDING PARTISI
- 3 PLAT LANTAI METAL

PENERAPAN KONSEP

1. ZONA PENYAMBUT



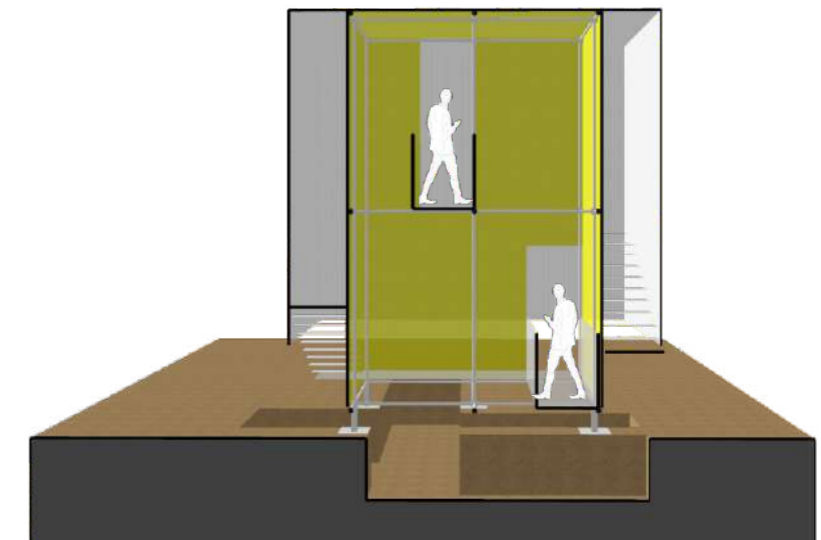
**Atraksi Wisata
Video Projection**

Menyaksikan tayangan video di dalam ruang dengan dinding sebagai layar tembak proyektor



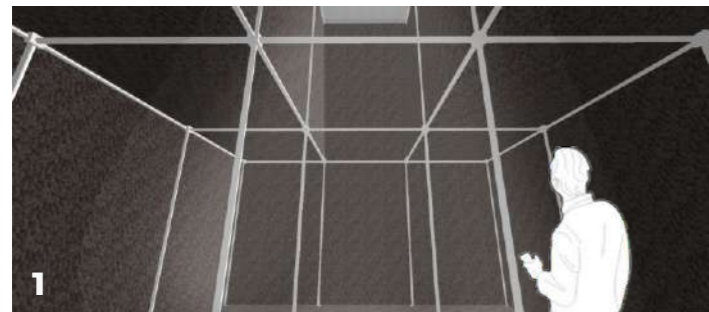
**Atraksi Wisata
Display Situs Ekskavasi**

Menikmati display situs arkeologi pada ketinggian yang bervariasi



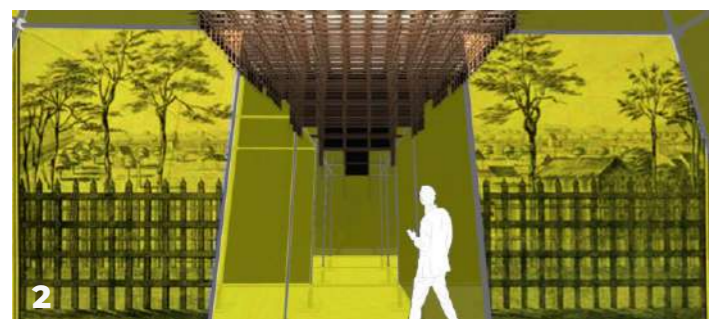
5. ZONA PARIWISATA INTI

Atraksi Wisata Sumbu Filosofis

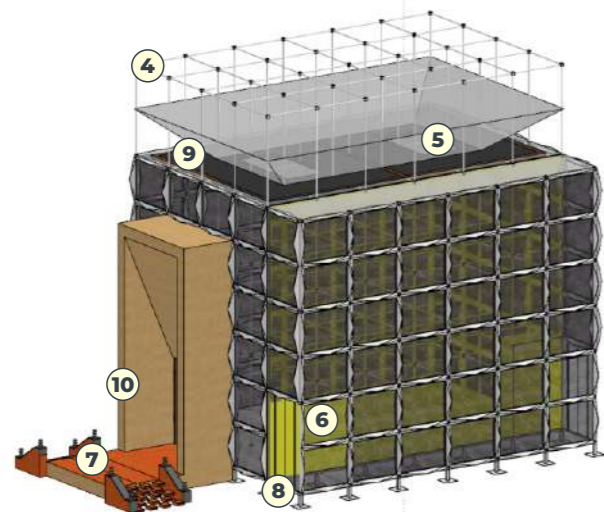


**Super Graphic
Facade**

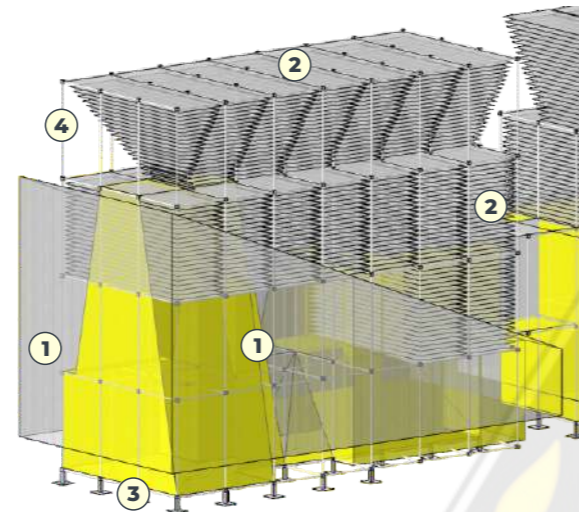
Penggunaan fasad sebagai media video mapping berfungsi untuk menciptakan suasana ruang yang dapat diatur secara tematik



MATERIAL



Bangunan Penyambut dan Tiketing



Bangunan Atraksi Wisata Sumbu Filosofi

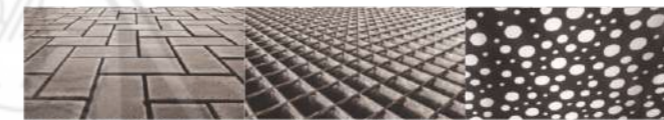
PEMILIHAN MATERIAL



1. Polikarbonat 2. Preforated 3. Satin Glass



4. Pipa Baja 5. Kaca Tempered 6. Finishing Stiker Motif Batu

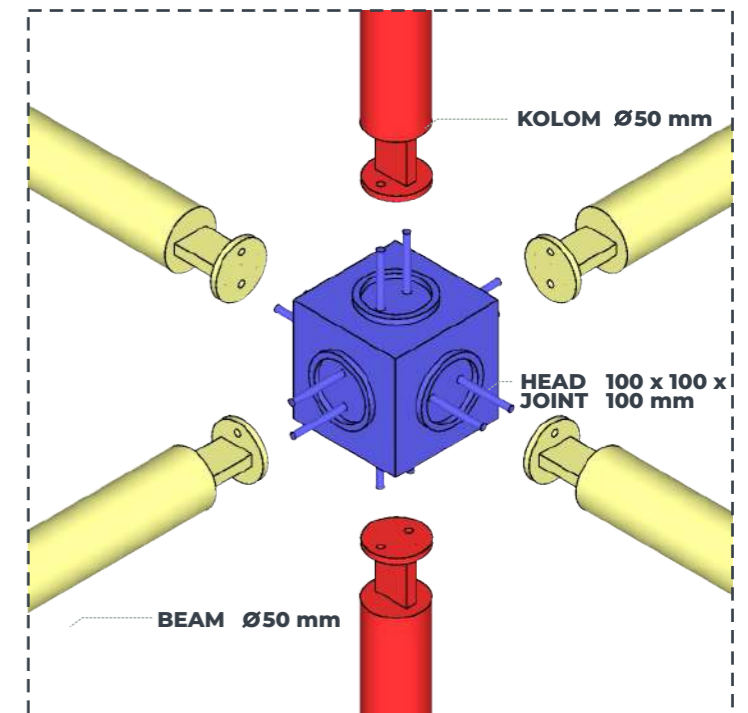


7. Lantai Paving Bata Merah 8. Grating 9. Cutting Laser



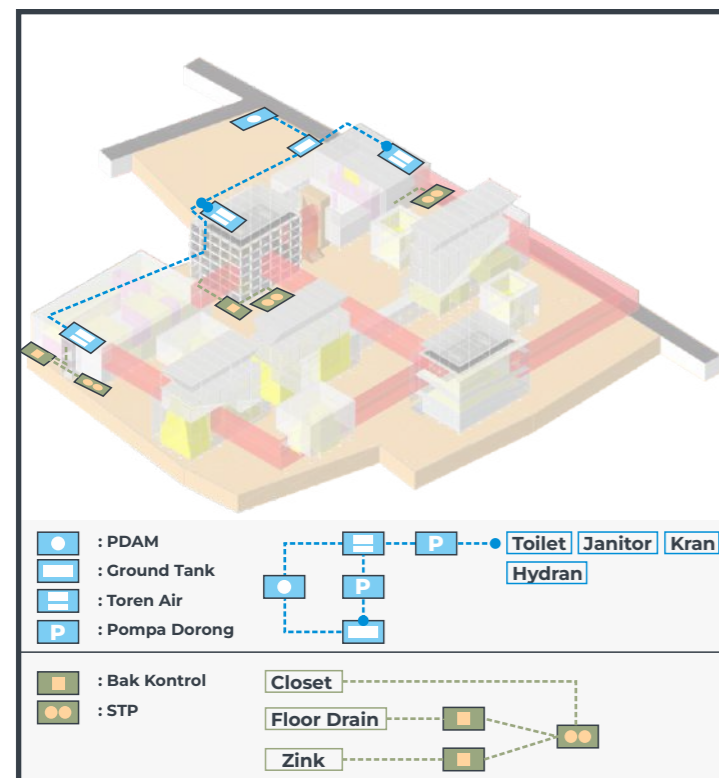
10. Dinding Plester 11. Batu Split 12. Besi Hollow

DETAIL JOINT MODUL

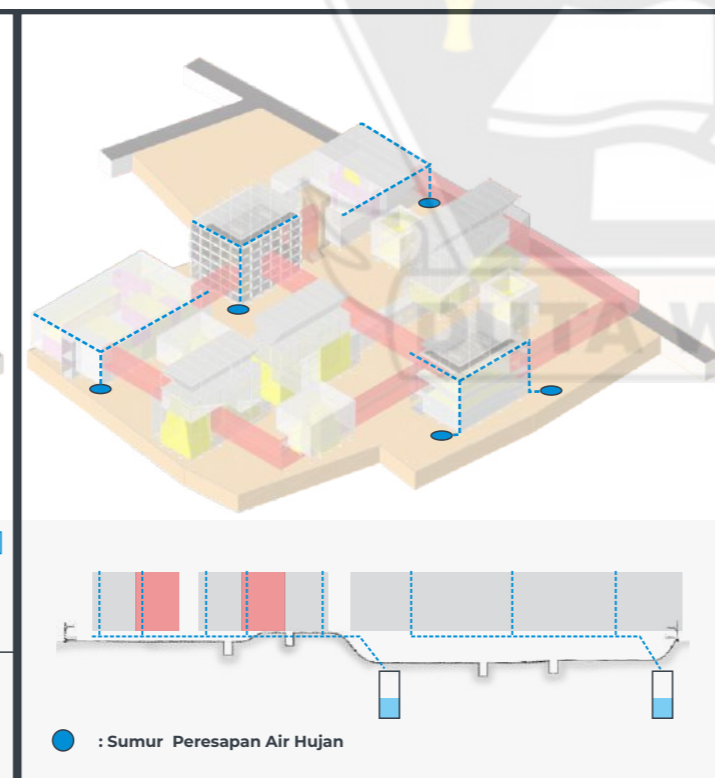


KONSEP UTILITAS

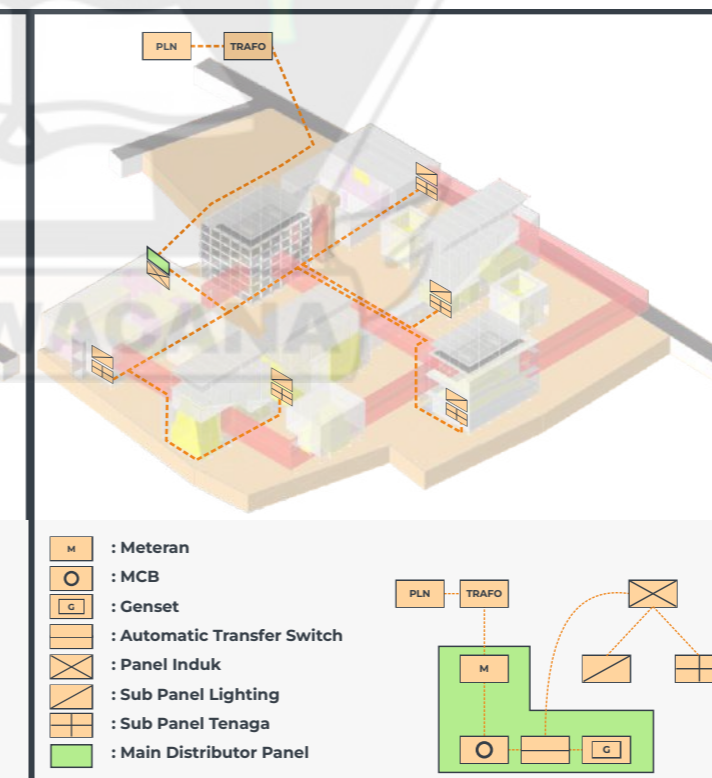
RENCANA AIR BERSIH & AIR KOTOR



RENCANA DRAINASE AIR HUJAN



RENCANA KELISTRIKAN



MITIGASI KEBENCANAAN



Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Statistik Kepariwisata 2020. Yogyakarta : Dinas Pariwisata.

Rara Sugiarti, Wanto dan Tundjung Wahadi Sutirto. (2019). Partisipasi Pemangku Kepentingan Dalam Mendukung Revitalisasi Aset Wisata Pusaka di Kawasan *World Heritage* Sangiran. Jawa Tengah : Universitas Sebelas Maret.

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. (1999). Metode Penelitian Arkeologi. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Gunawan, Undi. (2012). Deskripsi Arsitektur; Sebuah Metode Fenomenologis Pengalaman Ruang dan Bentuk Arsitektur. Bandung : UNPAR.

Fatimah, Cahyono dan Siti Nurlaela. (2021). Pemanfaatan Bangunan Publik Sebagai Titik Kumpul Bencana Gempa Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Kelurahan Lakarsanti, Surabaya. IJSP Vol. 2, No. 2, 2021: 30 - 34.

Kusumowawrdani, Dian. (2021). Penerapan Teknologi Modular Dalam Konsep Perencanaan Arsitektur. JDI Vol. 6, No. 2, Desember 2021 : pISSN 2527-2853, eISSN 2549-2985.

Rossandi Leylita dan Endang Widiyati. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisata Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul DIY. Journal Of Tourism And Economic Vol. 1, No. 2, 2018 : 109 - 116.

Mulyadi, Yadi. (2015). Cagar Budaya untuk Masyarakat. Kudungga, No.2, 2015 : 18-29.

Bantul. (2011). Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Bangunan Gedung. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul : Bantul.

Pratama, Febta. (2019). Situs Kraton Plered Sebagai Media Pembelajaran Rekonstruksi Sejarah. IJSSE Vol. 1, No. 1, Januari 2019 : E-ISSN: 2655-6278 P-ISSN: 2655-6588.

Leevianto Joshua dan Sudanto Aly. (2017). Tektonika Arsitektur Rancangan . Mangunwijaya di Kompleks Gua Maria Sendangsono. Jurnal RISA Vol. 1, No.2, April 2017 : 83 - 99.

https://jadesta.kememparekraf.go.id/atraksi/kirab_budaya_mataram_pleret

<https://www.archdaily.com/989573/roman-villa-museum-stonewood-design>

<https://safetysign.co.id/news/403/Standar-Sarana-Evakuasi-Keadaan-Darurat-Gedung-Bertingkat-Bagaimana-Menurut-Regulasi>

<http://mappingmv.matrix.msu.edu/publicarch.html>

<https://www.inexhibit.com/mymuseum/kolumba-art-museum-cologne-peter-zumthor>

<https://www.archdaily.com/356993/pixel-cloud-installation-unstable>

<https://thedesinggesture.com/lightweight-architecture/>

